

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA SISWA KELAS V  
SD N 2 GADEN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/ 2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Arif Kusuma  
NIM 09108244104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA SISWA KELAS V SD N 2 GADEN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016” yang disusun oleh Arif Kusuma, NIM 09108244104 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Hidayati., M.Hum.  
NIP 19650721 198501 2 002

Yogyakarta, Juni 2016

Pembimbing II



Bambang Saptono, M.Si.  
NIP 19610723 198803 1 001



## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2016

Yang menyatakan,

Arif Kusuma

NIM 09108244104

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA SISWA KELAS V SD N 2 GADEN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016” yang disusun oleh Arif Kusuma, NIM 09108244104 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M.Hum.	Ketua Penguji		1-8-2016
Sekar Purbarini K., M.Pd.	Sekretaris Penguji		29-7-2016
Saliman, M.Pd	Penguji Utama		25-7-2016
Bambang Saptono, M.Si.	Penguji Pendamping		25-7-2016

Yogyakarta, 03 AUG. 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Jadikanlah alam sebagai model pembelajaran yang tak terbatas, sebab alam menyimpan segala sesuatu yang ingin kita ketahui.”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga yang selalu mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya dalam penelitian ini,
2. Almamater FIP UNY sebagai wujud dedikasi,
3. Nusa, Bangsa, Negara, dan Agama.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA SISWA KELAS V  
SD N 2 GADEN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/ 2016**

Oleh  
Arif Kusuma  
NIM 09108244104

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gaden Klaten. Jenis metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan alur putaran spiral Kemmis dan Taggart.

Subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 2 Gaden Klaten yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgement. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 75% siswa telah mencapai KKM 71 dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tiap siklusnya. Pada pra siklus, siswa yang tuntas 35,71% (10 siswa) dengan nilai rata-rata kelas 68,60 sehingga perlu diadakan tindakan siklus I. Pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 53,57% (15 siswa) dengan nilai rata-rata kelas 73,64. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 75% dengan rata-rata kelas 78,64.

Kata kunci: *hasil belajar IPS, kelas V SD, model pembelajaran berbasis portofolio*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas V SD N 2 Gaden Klaten Tahun Ajaran 2015/ 2016”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari kerjasama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

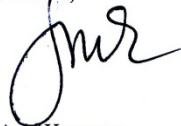
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY beserta stafnya yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dalam hal administrasi.
3. Wakil Dekan I FIP yang memberikan rekomendasi permohonan izin kepada penulis.
4. Suparlan, M.Pd.I, Ketua Jurusan PSD yang memberikan rekomendasi permohonan izin kepada penulis serta motivasi pada penulis.
5. Hidayati, M.Hum. dan Bambang Saptono, M.Si., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
6. Bapak Saliman, M.Pd., penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan untuk perbaikan skripsi.



7. Ibu Sekar Purbarini **M.Pd.**, sekretaris penguji yang telah menguji dan memberi masukan untuk perbaiki skripsi.
8. Suwarna, S.Pd.,SD, kepala sekolah SD N 2 Gaden yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Arif Kuswardana, S.Pd. guru kelas V SD N 2 Gaden yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh siswa kelas V SD N 2 Gaden atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan S9A yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2016  
Penulis,



Arif Kusuma  
NIM 09108244104

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Hasil Belajar IPS.....	8
1. Definisi Belajar .....	8
2. Hasil Belajar .....	9
3. Tinjauan Tentang IPS.....	18
B. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. Hipotesis Tindakan.....	45

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Desain Penelitian .....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Instrumen Penelitian .....	52
G. Analisis Data Penelitian .....	53
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	55

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	56
2. Pra Tindakan.....	56
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	57
a. Siklus I	
1) Perencanaan .....	57
2) Pelaksanaan Tindakan .....	59
3) Observasi .....	63
4) Refleksi .....	68
b. Siklus II	
1) Perencanaan .....	70
2) Pelaksanaan Tindakan .....	71
3) Observasi .....	75
4) Refleksi .....	79
B. Pembahasan .....	79
C. Keterbatasan Penelitian .....	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	23
Tabel 2 Nilai Tahap Pra Tindakan.....	56
Tabel 3 Waktu Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	58
Tabel 4 Hasil Belajar Siklus I .....	66
Tabel 5 Perbandingan Pra Siklus dengan Siklus I.....	67
Tabel 6 Refleksi Siklus I .....	69
Tabel 7 Hasil Belajar Siklus II .....	77
Tabel 8 Perbandingan Setiap Tindakan .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart.....	47
Gambar 2 Siswa Membuat Papan Portofolio .....	62
Gambar 3 Siswa Mempersentasikan Hasil Pekerjaan.....	62
Gambar 4 Diagram Ketuntasan Siswa Pada Siklus I .....	67
Gambar 5 Diagram Perbandingan Pra Siklus dengan Siklus I.....	67
Gambar 6 Siswa Membuat Papan Portofolio .....	74
Gambar 7 Siswa Mempersentasikan Hasil Pekerjaan.....	74
Gambar 8 Diagram Ketuntasan Setiap Tindakan.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1    Nilai Tahap Pra Tindakan.....	88
Lampiran 2    Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	89
Lampiran 3    Nilai Hasil Belajar Siklus II .....	90
Lampiran 4    Kisi Kisi Instrumen Model Pembelajaran Berbasis Portofolio	92
Lampiran 5    Pedoman Observasi terhadap Siswa .....	94
Lampiran 6    RPP Siklus I .....	95
Lampiran 7    Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I .....	99
Lampiran 8    Tes Hasil Belajar Siklus I.....	100
Lampiran 9    RPP Siklus II .....	109
Lampiran 10   Tes Hasil Belajar Siklus II.....	112
Lampiran 11   Dokumentasi Pembelajaran .....	122
Lampiran 12   Surat Ijin Penelitian .....	126

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia selalu dilaksanakan dengan berbagai cara. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan mudah. Akan tetapi banyak banyak siswa yang bermalas-malasan didalam kelas, bahkan terkadang terlihat seperti belajar dalam keterpaksaan. Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki minat belajar yang rendah.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Namun demikian, kenyataan di lapangan, dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa kurang dilibatkan dengan hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Demikian pula dalam pembelajaran IPS, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran konvensional sehingga tidak jarang siswa merasa bosan, jenuh, kurang bersemangat, dan kurang berminat terhadap pembelajaran IPS. Sedangkan IPS sendiri merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan sosial, dimana siswa akan lebih sering berhubungan dengan lingkungan tersebut. Agar



pembelajaran IPS dapat lebih optimal, maka perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan ide-idenya sendiri melalui pengalaman nyata, interaksi dengan lingkungan, melalui proses, dan sikap ilmiah. Dengan cara yang tepat maka akan tumbuh minat belajar dalam diri siswa yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Minat belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena tinggi atau rendahnya minat tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila minat belajar siswa tinggi, maka proses pembelajaran akan berjalan baik. Sebaliknya apabila minat belajar siswa masih rendah maka kualitas pembelajaran juga masih rendah dan hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari siswa itu sendiri apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi pasti hasil belajar juga tinggi. Selain itu guru berperan penting dalam mempengaruhi minat siswa terutama dalam proses pembelajaran. Jadi setiap kegiatan belajar harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS tinggi. Minat belajar siswa pada sekolah dasar yang letaknya sangat terpencil dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, contohnya saja kalau mau pergi sekolah harus jalan kaki berkilo-kilometer untuk mencapai ke sekolah. Selain itu kondisi gedung sekolah yang kurang layak dan buku-buku penunjang yang sangat minim, ini sangat berpengaruh terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan di dunia pendidikan di daerah terpencil telah lama kita sadari. Sebagai ilustrasi betapa sulitnya menempatkan tenaga guru di daerah-daerah tersebut. Demikian pula sulitnya membangun sarana dan pendidikan standar karena kesulitan komunikasi atau langkanya alat-alat bantu proses belajar mengajar. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal dari pada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Umumnya guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan hanya berfokus pada model pembelajaran yang konvensional. Pentingnya model pembelajaran yang dilakukan guru agar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak cepat bosan dan menjadi lebih aktif. Guru dapat menggunakan portofolio sebagai model pembelajaran. Portofolio dapat melengkapi model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan oleh banyak guru. Pembelajaran berbasis portofolio dapat membangun kemampuan siswa dengan berpusat pada siswa. Artinya, upaya untuk memandirikan siswa untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan observasi (pengamatan), dan penilaian diri untuk suatu refleksi akan mendorong siswa membangun kemampuannya sendiri.

Kebijakan penilaian merupakan proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar atau pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dinilai dari ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional.

Hasil belajar dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan

Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Berdasarkan fenomena-fenomena permasalahan diatas peneliti mengangkat masalah yang sama dan yang terjadi di lingkungan sekitar, yang dalam penelitian ini mengangkat judul “peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada siswa kelas V SD N 2 Gaden Klaten”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS masih rendah.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.
3. Guru belum memiliki perencanaan yang matang dalam proses penilaian.
4. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.
5. Kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran berbasis portofolio.

## **C. Batasan Masalah**

Karena kompleksnya permasalahan yang telah teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS karena model pembelajaran kurang bervariasi .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas A di SD N 2 Gaden Klaten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 2 Gaden Klaten tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini antara lain :

##### **a. Bagi siswa**

1. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.
2. Siswa lebih bisa aktif dalam belajar.
3. Merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
4. Melatih diri untuk berorientasi terhadap orang lain.
5. Dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.
6. Meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan diri sendiri.

b. Bagi guru

1. Menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran berbasis portofolio.
2. Dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.
3. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pembelajaran lebih menarik.
4. Alat pengembangan diri sebagai guru yang profesional.
5. Dapat mengidentifikasi kesulitan belajar pada siswa.

c. Bagi sekolah

1. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS.
3. Bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dan sarana prasarana pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai landasan untuk dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas dalam pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Hasil Belajar IPS**

##### **1. Definisi Belajar**

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaiaan tingkah laku yang secara langsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menurut (Syaiful Sagala, 2008: 14). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuan (Nana Sudjana, 2005: 28). Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kebiasaan Witherington (Sukmadinata, 2009: 155).

Sedangkan belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Pertama, 1999: 16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari yang sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah. Menurut

Sardiman (2004: 21) belajar merupakan “rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pandangan dari berbagai ahli yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Perubahan perilaku itu terjadi karena usaha dan dari adanya perubahan itu akan diperoleh kecakapan baru. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, keterlibatan, langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Belajar IPS merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap sehingga siswa dapat berkembang secara mandiri. Oleh karena itu, dengan metode, model dan media pembelajaran siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Faktor yang mempengaruhi



keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: intelegensi, bakat, minat, kemampuan belajar, usia siswa tingkat sekolah, motivasi dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu lingkungan, cara belajar, keadaan ekonomi, keluarga, sosial, budaya, latihan dan penguatan, pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Nana Sudjana (2009: 3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Winkel (2004: 56-57) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu meliputi kemampuan kognitif, sensorik-motorik, dan dinamika-afektif. Hal senada disampaikan oleh Sumkmadinata (2005: 102-103) bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa pandangan dari berbagai ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari

belum `bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Bloom (Hasan,1991: 23-27) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu itu diketahuai dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri.

- 3) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumusan-rumusan, teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.
- 4) Sistesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.
- 5) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan tertinggi dalam ranah kognitif Bloom, kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Aspek ini mempunyai lima tingkatan dari yang sederhana sampai yang kompleks yaitu :

- a) Penerimaan (*receiving*), merupakan kepekaan menerima rangsangan stimulus baik berupa situasi maupun gejala.
- b) Penanggapan (*responding*), berkaitan dengan reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang.
- c) Penilaian (*valuing*), berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang datang.
- d) Organisasi, penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbeda berdasarkan suatu system nilai tertentu yang lebih tinggi.

- e) Karakteristik nilai, merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklarifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apa bila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpson (Hasan, 1991: 27) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, (a) persepsi (membedakan gejala), (b) kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), (c) gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), (d) gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), (e) gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan (f) kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini menekankan pada hasil belajar yang berupa kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Hasil belajar kognitif dikhususkan pada tingkat pengetahuan (C1) sampai tingkat (C3) yang berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar dengan menggunakan

media pembelajaran yaitu media gambar. Sedangkan hasil belajar afektif dapat diukur melalui observasi dan dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Mulyasa (2004: 191-193), Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: (a) faktor intern, meliputi faktor fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologis seperti keadaan jasmani dan panca indera. Faktor psikologis, seperti intelegensi, minat dan motivasi. (b) faktor ekstern, meliputi faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor non-sosial, seperti lingkungan alam dan fisik yakni keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 54-64) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi:

##### **1) Kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, misalnya cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah dan ada gangguan alat inderanya serta tubuhnya.

## 2) Intelligensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini menurut seorang ahli mengatakan bahwa: "faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar". Ini bermakna bahwa seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

## 3) Minat dan Motivasi

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti "dasarnya" atau penggerak. Motivasi yang terdapat pada individu akan mewujudkan suatu perilaku untuk memenuhi "keinginan atau kebutuhannya". Kuatnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi memiliki daya tarik bagi kalangan pendidik terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja prestasi dan profesionalisme seseorang.

## 4) Tata Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antara anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung,

audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dan dari keluarga pulalah anak menerima pendidikan karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Dalam buku psikologi pendidikan dijelaskan bahwa: "situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Dari pendapat ini jelaslah bahwa kondisi rumah yang tidak baik, tidak memungkinkan anak belajar dengan baik. Dan sebaliknya, kondisi lingkungan rumah yang asri atau damai dapat membantu anak untuk belajar secara lebih baik guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi.

2) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, relasi

guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas di sekolah. Lingkungan sekolah menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dengan pencapaian hasil belajar anak.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan keberhasilan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mempengaruhi anak untuk giat belajar.

### 4) Lingkungan Sekitar

Kondisi yang tenang di lingkungan tempat tinggal juga menunjang untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Keadaan yang relatif tenang membuat keadaan belajar menjadi sangat tenang, sehingga kegiatan belajar di rumah berjalan maksimal. Lingkungan sekitar misalnya seperti bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas yang diterapkan oleh guru untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu model pembelajaran. Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.



### **3. Tinjauan tentang IPS**

#### **a. Hakekat IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan rancangan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat, dimana kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Permendiknas, 2006: 263).

Menurut Martorella, pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “Pendidikan” dari pada “transfer konsep” karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (Etin Solihatin, 2008: 14).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kegiatan dasar manusia secara sosial yang disajikan secara ilmiah yang tumbuh sesuai dengan perkembangan siswa di lingkungannya. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik, bertanggung jawab, serta demokratis. Sehingga, melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa memiliki kesadaran dalam kehidupan

sosial di lingkungan masyarakat serta dapat terbina menjadi warga negara yang baik.

### **b. Pentingnya Mempelajari IPS**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu mempelajari IPS menjadi sangat penting bagi siswa. Selain itu, siswa yang datang ke sekolah juga berasal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda sehingga dengan mempelajari materi-materi IPS yang diperolehnya di sekolah mereka dapat mengembangkan dan mengintegrasikan menjadi suatu yang lebih bermakna ketika mereka berada di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar belum mampu memahami masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat secara mendalam dan utuh. Dengan mempelajari IPS di sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangan. Disamping itu, diharapkan siswa kelak dapat berfikir secara kritis dan rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Secara lebih rinci, menurut Hidayati (2004: 16-17) alasan penting mempelajari IPS di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- a) Agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan kemampuan yang dimiliki yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna.
- b) Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c) Agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Dari berbagai pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari terutama di sekolah dasar karena materi-materi yang termuat di dalam mata pelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengenal dan mempelajari masyarakat yang beraneka ragam serta mampu berfikir kritis dan rasional dalam menghadapi segala permasalahan sosial yang muncul di masyarakat tersebut.

Sapriya (2009: 12) mengemukakan IPS di tingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledges), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes dan values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/ masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik. Berdasarkan UU Sisdiknas Pasal 37 disebutkan bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Sapriya. 2009: 45).

### **c. Tujuan Pembelajaran IPS**

Sapriya (2009: 194), menyebutkan tujuan mata pelajaran IPS di SD sebagai berikut.

- a.** Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

- b.** Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c.** Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d.** Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan globalisasi.

Selain itu, ada pula tujuan kurikuler IPS (Hidayati, 2002: 24) yang harus dicapai sekurang kurangnya adalah sebagai berikut.

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

#### **d. Ruang Lingkup IPS**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2009: 19) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Hidayati (2002: 18) menerangkan bahwa materi IPS yang diambil dari penyederhanaan/ pengadaptasian bagian pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial terdiri dari:

- a. fakta, konsep, generalisasi dan teori,
- b. metodologi penyelidikan dari masing-masing ilmu-ilmu sosial, dan
- c. keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.

Materi IPS diambil dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu sosial yang disederhanakan sesuai dengan tingkat kematangan perkembangan siswa. Standar kompetensi dan kompetensi dasar di kelas V semester II mapel IPS menurut KTSP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Materi
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	Perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
	2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Masa Persiapan Kemerdekaan
	2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Peristiwa sekitar proklamasi
	2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan

Penelitian ini mengambil Standar Kompetensi 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan 2 Kompetensi Dasar 2.2 yaitu menghargai

jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

#### **e. Hasil Belajar IPS**

Nana Sudjana (2011: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan kognitif, afektif dan psikomotor akibat dari kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti meneliti ranah kognitif dan afektif. Dalam penelitian ini kemampuan kognitif yang diukur meliputi mengingat (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Ranah afektif dalam penelitian ini yang diukur meliputi menerima (receiving), menanggapi (responding), dan penilaian (valuing).

Ruang lingkup IPS disederhanakan dan dimasukkan dalam 4 kompetensi dasar di kelas V, kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa. Dalam penelitian ini kompetensi dasar yang diambil adalah menghargai jasa serta peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan menghargai jasa serta peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dengan materi persiapan kemerdekaan dan peristiwa sekitar proklamasi yang meliputi kemampuan kognitif dan afektif, pembelajaran tersebut bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan siswa.

## **B. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Joyce dan Weil (Trianto, 2010: 51) menyatakan bahwa: “*Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing them selves, we are also teaching them how to learn.*” Mengacu kepada pendapat Joyce dan Weil di atas memberikan pengertian bahwa model mengajar merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, selain itu guru juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Arends (Trianto, 2010: 51) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pendapat Arends ini sesuai dengan pendapat Joyce, bahwa setiap model memberikan arahan dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Trianto dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP (2010: 52), menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan atau



pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan siswa. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Rusman (2011: 155), bahwa model pembelajaran merupakan suatu teknik yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Joyce, dkk (Trianto, 2010: 52), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar, baik secara tatap muka di dalam kelas maupun untuk mengatur tutorial, serta untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model memberikan arahan kepada kita untuk merancang pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Arends menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, serta system pengelolaannya.

Berdasarkan uraian mengenai beberapa macam pengertian model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran dalam tutorial dengan tujuan

membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi, tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik dari pada model pembelajaran yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk mempertimbangkan, seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas pendukung yang tersedia sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Arends (Trianto, 2010: 54), mengemukakan istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktik mengawasi siswa. Kardi dan Nur (Trianto, 2010: 55) menyebutkan empat ciri khusus model pembelajaran yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri- ciri tersebut adalah : (1) memiliki teori rasional logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembang; (2) memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar; (3) diperlukan tingkah laku mengajar agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) memerlukan lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Pengertian Portofolio**

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portofolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat, dapat diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu (Arnie 2004: 67). Pengertian portofolio disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu yang disusun secara sistematis.

Adi (Anita Yus, 2006: 70) membagi portofolio menjadi tiga jenis, yaitu portofolio kerja, portofolio hasil, dan portofolio pengujian. Portofolio kerja berisi tentang semua rekaman aktivitas dan upaya siswa dalam belajar. Dalam portofolio tersebut akan tergambar usaha yang telah dilakukan siswa dalam mencapai suatu kompetensi serta hasil yang diperolehnya. Portofolio hasil berisi tentang karya siswa yang terbaik dari rangkaian aktivitas yang telah dilakukannya. Penetapan karya terbaik dilakukan oleh siswa sendiri dengan didampingi oleh guru. Portofolio pengujian berisi hasil yang diperoleh siswa dari suatu proses pengujian. Dokumen dalam portofolio pengujian dapat berupa catatan baik dari guru, temannya, atau dirinya sendiri. Dari portofolio pengujian dapat tergambar tingkat ketercapaian kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 26) mengemukakan bahwa secara umum portofolio diartikan sebagai dokumen-dokumen yang berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, atau sejenisnya yang bertujuan mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Portofolio digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan semua

dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari baik di kelas maupun di luar kelas, termasuk di luar sekolah. Semakin rajin siswa dalam mencari sumber belajar di luar kelas, semakin banyak dokumen portofolio yang dimiliki sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, bakat, dan minatnya

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 27). Puckett dan Black (Anita Yus, 2006: 36) mengemukakan bahwa portofolio merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengumpulkan dan mengorganisir hasil kerja dan data penilaian.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan salah satu cara yang efektif yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, atau sejenisnya yang bertujuan mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pengumpulan dokumen yang dapat memberikan sejumlah informasi sesuai dengan karakteristik dokumen yang ada.

Akhirnya, maksud Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam penelitian ini adalah suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dengan berdasarkan prinsip-prinsip portofolio.

### **3. Landasan Pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

#### **a. Empat pilar pendidikan**

UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan yang merupakan landasan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP), yakni *learning to do*, *learning to know*, *learnig to be*, dan *learnig to live together* (Dasim Budimansyah, 2002: 4). Dalam proses pembelajaran tidak selayaknya memposisikan siswa

sebagai kertas putih yang belum ada coretan. Siswa seharusnya diberdayakan untuk pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksinya dengan lingkungan. Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya tersebut dapat membangun pengetahuan baru. Interaksinya dengan individu ataupun kelompok divariasikan dengan harapan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman hidup.

#### **b. Pandangan konstruktif**

Prinsip yang paling umum dan paling esensial yang dapat digambarkan dari Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, bahwa pembelajaran harus dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada siswa berinteraksi seluas-luasnya dengan lingkungannya, dengan harapan siswa mendapat banyak pengetahuan dari lingkungan di luar kelas. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio memungkinkan siswa memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, artinya siswa dilibatkan langsung atau dipertemukan dengan objek pembelajaran. Siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental, artinya memperhatikan informasi awal yang telah dimiliki siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang telah diperoleh. (Arnie Fajar, 2002: 44-45).

Filosofi konstruktif menyakini bahwa siswa telah mempunyai pengetahuan awal yang kemudian dibangun menjadi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang ia peroleh dari berinteraksi dengan lingkungan. Beberapa kondisi belajar yang sesuai dengan filosofi konstruktif menurut Dasim Budimansyah (2002: 5), antara lain diskusi yang menyediakan kesempatan agar semua siswa mau

mengungkapkan gagasan, melakukan pengujian, dan pelaporan hasil penelitian sederhana, demonstrasi dan peragaan prosedur ilmiah, dan kegiatan praktis lain yang memberi peluang siswa untuk mempertajam gagasannya.

### ***c. Democratic Teaching***

*Democratic Teaching* merupakan suatu usaha untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokratis melalui pembelajaran yang dimuati dengan nilai-nilai demokratis (penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, pemberian persamaan kesempatan, dan memperhatikan perbedaan siswa). Dalam prakteknya, siswa dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya. Maka dari itu, suasana yang akrab, terbuka, dan saling menghargai perlu diterapkan dalam proses pembelajaran (Dasim Budimansyah, 2002: 7)

## **4. Isi Portofolio**

Alzheimer (Anita Yus, 2006: 39) mengemukakan bahwa isi portofolio terdiri dari :

- a. Bahan bukti pembelajaran (learning evidences) yang relevan dan dihasilkan oleh pelajar sendiri, seperti esei, laporan, latihan, lembaran kerja, grafik organisier (cetakan, disket, CD, rekaman audio/video dan lain-lain)
- b. Bukti prestasi pelajar seperti kertas ujian yang telah diperiksa, penilaian teman sebaya, penilaian diri sendiri, atau penilaian guru.
- c. Bahan-bahan rujukan, refleksi siswa yang dibuat dari waktu ke waktu berkenaan dengan tugas, aktivitas/pengalaman pembelajaran yang dilalui (baik dengan menggunakan lembar refleksi atau format bebas dan lain-lain yang relevan).

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 31) mengemukakan bahwa isi portofolio yang juga dinamakan evidences (bukti kemampuan) atau dokumen dapat berupa kumpulan catatan atau tugas siswa (pekerjaan siswa dalam bentuk foto, video, audio, penilaian tertulis, penugasan, hasil karya praktek,

catatan, disket, atau fotocopy) selama waktu tertentu (misalnya satu semester atau satu tahun) yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja yang obyektif. Selanjutnya evidences itu menjadi ukuran seberapa baik tujuan tugas yang diberikan kepada siswa telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum.

## **5. Prinsip dasar model pembelajaran berbasis portofolio**

### **a. Prinsip belajar siswa aktif**

Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP), proses pembelajarannya siswa aktif hampir di seluruh proses pembelajaran. Mulai dari fase identifikasi masalah sampai fase refleksi pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran MPBP berpusat pada siswa (Dasim Budimansyah, 2002: 8).

### **b. Kelompok belajar kooperatif**

Pembelajaran MPBP dalam pelaksanaannya menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran dengan berbasis kerjasama. Kerjasama yang dimaksud di sini ialah kerjasama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerjasama siswa dengan orang tua dan dengan lingkungan sekitar (Dasim Budimansyah, 2002: 9).

### **c. Pembelajaran partisipatorik**

Selain dilaksanakan dengan secara kerjasama, MPBP juga dilaksanakan dengan menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, yaitu siswa belajar dengan melakoni/menjalani (learning by doing). Salah satu bentuk pelakonannya yaitu siswa belajar hidup demokrasi. Dikatakan demokrasi, karena dalam tiap

langkah dalam model ini memiliki makna yang ada hubungannya dengan praktik hidup berdemokrasi (Dasim Budimansyah, 2002: 11).

#### ***d. Reactive teaching***

Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, tidak membosankan. Guru harus memiliki sensitifitas yang tinggi untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah membosankan siswa (Dasim Budimansyah, 2002: 12).

Ciri-ciri guru reaktif menurut Dasim Budimansyah (2002: 12-13) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dijadikan sebagai pusat belajar.
- 2) Pembelajaran dibangun dari hal-hal yang telah diketahui dan dimengerti oleh siswa.
- 3) Selalu berupaya membangkitkan motivasi siswa.
- 4) Segera menanggulangi kebosanan siswa dengan materi atau metode yang menarik.

### **6. Langkah – langkah Pembelajaran**

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio menurut John Dewey (Arnie Fajar. 2002: 48), adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah
  - 1) Kegiatan kelompok kecil
  - 2) Pekerjaan Rumah
- b. Memilih suatu masalah untuk kajian kelas
  - 1) Membuat daftar masalah



- 2) Melakukan pemungutan suara (*voting*)
- c. Mengumpulkan informasi yang terkait masalah yang akan dikaji.
  - 1) Kegiatan kelas: mengidentifikasi sumber-sumber informasi
  - 2) Tugas Pekerjaan Rumah
- d. Membuat portofolio kelas.
  - 1) Portofolio Penayangan
  - 2) Portofolio Dokumentasi
- e. Menyajikan portofolio (*show case*).
- f. Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Sumber belajar dapat diperoleh dari:

- a. Audio-video (TV/radio/internet)
- b. Media cetak (surat kabar, surat harian, majalah)
- c. Alam sekitar
- d. Perpustakaan
- e. Situs sejarah (museum)

Pembelajaran Berbasis Portofolio menurut Arnie Fajar (2006: 45),

memungkinkan siswa untuk:

- a. Berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru dan dari berbagai sumber belajar lain baik dari buku, audio-video (TV/radio/internet), film, dan lain-lain, dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk mengakses informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, audio-video (TV/radio/internet), maupun orang/pakar/tokoh.
- c. Membuat alternatif untuk mengatasi topik yang dibahas.
- d. Membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

- e. Merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Pembelajaran Berbasis Portofolio seperti di atas membangun kemampuan siswa dengan berpusat pada siswa. Artinya, upaya untuk memandirikan siswa untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan observasi (pengamatan), dan penilaian diri untuk suatu refleksi akan mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri. (KBK dalam Arnie Fajar, 2002: 45).

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai diri sendiri maupun makhluk sosial. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga kemampuan mengolah informasi yang diperoleh, membuat laporan dan menuliskan apa yang dalam pikirannya, selanjutnya dituangkan penuh dalam tugas-tugas. (Arnie Fajar, 2002: 47)

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran portofolio, seperti metode inkuiri, diskusi, pemecahan masalah (*problem solving*), *E-learning*, teknik klarifikasi nilai atau *Value Clarivication Technique*, bermain peran.

Model pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arnie Fajar. Bahwa proses pembelajaran dikembangkan dengan memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai diri sendiri maupun makhluk sosial. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga

kemampuan mengolah informasi yang diperoleh, membuat laporan dan menuliskan apa yang dalam pikirannya, selanjutnya dituangkan penuh dalam tugas-tugas. Sumber belajar yang digunakan adalah media cetak (surat harian) dan media elektronik (internet).

### **C. Kajian Tentang Karakteristik Siswa SD Kelas V**

Karakteristik Siswa kelas V Sekolah Dasar Menurut Piaget (Sugihartono, 2007: 109) menyatakan bahwa perkembangan kognitif manusia terjadi dalam empat tahapan, yaitu:

- a. tahap sensorimotor, berlangsung dari umur 0 sampai 2 tahun,
- b. tahap pra-operasional, dari usia 2 sampai 7 tahun,
- c. tahap operasional konkrit, dari usia 7 sampai 11 tahun,
- d. tahap operasional formal, dari usia 12 sampai 15 tahun.

Dalam pandangan Piaget tersebut tahap-tahap perkembangan kognitif dibedakan atas empat tahap, yaitu tahap pemikiran sensoris-motorik, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Perkembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Sensori-Motor (Masa Bayi)**

Tahap sensoris motorik berlangsung dari kelahiran hingga kira-kira berumur 2 tahun. Selama tahap ini perkembangan mental ditandai dengan perkembangan pesat dengan kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Dalam hal ini bayi yang baru lahir bukan saja menerima secara pasif rangsangan-

rangsangan terhadap alat-alat indranya, melainkan juga aktif memberikan respons terhadap rangsangan tersebut, yakni melalui gerak-gerak refleks. Pada akhir tahap ini ketika anak berusia sekitar 2 tahun, pola-pola sensorik motoriknya semakin kompleks dan mulai mengadopsi suatu sistem simbol yang primitif. Misalnya, anak usia dua tahun dapat membayangkan sebuah mainan dan memanipulasinya dengan tangannya sebelum mainan tersebut benar-benar ada. Anak juga dapat menggunakan kata-kata sederhana, seperti “mama melompat” untuk menunjukkan telah terjadinya sebuah peristiwa sensoris motorik.

b. Tahap Praoperasional (Masa Awal Anak-Anak)

Perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak dinamakan tahap praoperasional (*preoperational stage*), yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Pemikiran praoperasional tidak lain adalah suatu masa tunggu yang singkat pada pemikiran operasional, sekalipun label praoperasional menekankan bahwa pada tahap ini belum berpikir secara operasional. Dalam tahap pra operasional pemikiran masih kacau dan tidak terorganisir secara baik. Pemikiran praoperasional adalah awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Pemikiran pra operasional juga mencakup transisi dari penggunaan simbol-simbol primitif kepada yang lebih maju.

c. Tahap Operasional Konkret (Perkembangan Masa Pertengahan dan Akhir Anak-Anak) Pemikiran anak-anak pada masa ini disebut pemikiran operasional

konkrit (*concrete operational thought*). Menurut Piaget operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek atau peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit dapat diukur. Pada masa ini anak sudah mengembangkan pikiran logis, ia mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Anak-anak pada masa konkrit operasional ini telah mampu menyadari konservasi, yaitu kemampuan anak untuk berhubungan dengan berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara serempak. Hal ini karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi yaitu negasi, resiprokasi, dan identitas.

#### d. Tahap Operasional Formal (Perkembangan Masa Remaja)

Ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal (*formal operational thought*), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahap ini anak sudah mulai berfikir abstrak dan hipotesis. Pada masa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak. Disamping itu pada tahap ini remaja juga sudah mampu berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk

memecahkan masalah. Tahapan-tahapan ini sudah baku dan saling berkaitan. Urutan tahapan tidak dapat ditukar atau dibalik karena tahap sesudahnya melandasi terbentuknya tahap sebelumnya. Akan tetapi terbentuknya tahap tersebut dapat berubah-ubah menurut situasi seseorang. Perbedaan antar tahap satu dengan tahap lainnya sangat besar. Karena ada perbedaan kualitas pemikiran yang lain. Meskipun demikian unsur dari perkembangan sebelumnya tetap tidak dibuang. Setiap tugas perkembangan individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan dalam hidupnya. Tugas perkembangan yang berhasil adalah yang dapat direalisasikan dalam hidupnya sesuai dengan situasi dan kondisinya. Selanjutnya, Robert J. Havighurst (Syamsu Yusuf, 2008: 65) mengartikan tugas-tugas perkembangan, antara lain sebagai berikut:

*“A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task. While failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society, and difficulty with later task”.* Artinya, bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya. Havighurst (Budiamin, 2006:42-46) mengemukakan bahwa ada sembilan tugas

perkembangan yang seharusnya dicapai oleh anak pada periode sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk melakukan berbagai permainan. Pada periode ini pertumbuhan otot dan tulang berlangsung dengan cepat. Anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Oleh karena itu, kebutuhan untuk beraktifitas dan bermain sangatlah tinggi. Mereka senang bermain dan melakukan gerakan-gerakan fisik lainnya.

b. Membina Sikap Hidup yang Sehat terhadap Diri Sendiri, Sebagai Individu yang Sedang Berkembang. Anak hendaknya mampu mengembangkan kebiasaan untuk hidup sehat dan melakukan berbagai kebiasaan untuk memelihara keselamatan, kesehatan, dan kebersihan diri sendiri. Anak hendaknya telah tahu bahaya atau penderitaan yang akan dialaminya apabila ia bertingkah laku yang membahayakan keselamatan dan kesehatan dirinya.

c. Belajar Bergaul dengan Teman Sebaya.

Anak hendaknya mampu membina keakraban dengan orang lain diluar lingkungan keluarga. Anak mampu menguasai pola pergaulan yang penuh kasih sayang, keramahan, dan memahami perasaan orang lain, khususnya teman sebaya. Demikian juga dengan sifat suka menolong, bertenggang rasa dan jujur perlu dipelajari anak.

d. Mulai Mengembangkan peran Sesuai dengan Jenis Kelamin Secara Tepat.

Pada umur 9 dan 10 tahun anak mulai menyadari peranan sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak wanita harus menampakkan tingkah laku-tingkah laku yang diharapkan masyarakat sebagai wanita, demikian pula dengan anak pria.

e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan Dasar untuk Membaca, Menulis dan Berhitung. Karena perkembangan intelektual dan biologis sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar disekolah. Anak dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung, karena kemampuan berpikirnya yang memungkinkannya memahami konsep-konsep dan simbol-simbol. Demikian juga anak telah mampu menguasai otot-otot tangan dan jari-jarinya, sehingga terkoordinasi untuk belajar menulis.

f. Mengembangkan Konsep-konsep yang Diperlukan dalam Kehidupan Sehari-hari.

Pada periode ini, anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari tugas-tugas perkembangan pada saat ini adalah mengenai konsep-konsep untuk memudahkan anak paham tentang pekerjaan sehari-hari, kemasyarakatan, kewarganegaraan dan masalah-masalah yang menyangkut sosial.

g. Mengembangkan Kata Hati, Moral, dan Skala Nilai

Pada periode sekolah dasar anak hendaknya dapat mengontrol tingkah laku sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku. Kecintaan terhadap nilai dan moral hendaknya dikembangkan dengan sebaik-baiknya.



#### h. Mengembangkan Sikap Terhadap Kelompok dan Lembaga-lembaga

Sosial. Pada hakekatnya pengembangan sikap sosial merupakan dasar bagi kehidupan masyarakat demokrasi Pancasila. Anak mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya sebagai masyarakat sekolah. Anak harus belajar mematuhi aturan-aturan sekolah dan mampu menyeimbangkan antara keinginan untuk melakukan kebebasan dengan kepatuhan terhadap kekuasaan orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya. Anakpun harus belajar untuk menyadari bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, baik masyarakat kecil (keluarga dan sekolah) ataupun masyarakat yang lebih luas ada pembagian tugas.

#### i. Mencapai Kebebasan Pribadi

Hakekat tugas perkembangan ini adalah untuk membentuk pribadi yang otonom, tanpa tergantung kepada orang lain dalam mengambil keputusan yang menyangkut dirinya, maupun peristiwa lain dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat Piaget tersebut, perkembangan kognisi pada anak usia sekolah dasar untuk kelas V berada pada tahap operasional konkrit, anak berpikir secara nyata namun juga termasuk dalam tahap awal fase berpikir secara abstrak, dan menduga apa yang akan terjadi.

### **D. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu mata pelajaran yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Seorang guru harus mampu meningkatkan materi pelajaran secara cermat berdasarkan isi dalam kaitannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun kenyataannya, guru masih kesulitan mencapai tujuan

pembelajaran tersebut. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru memegang peranan utama. Hampir sebagian besar kegiatan siswa dalam pembelajaran yakni mendengarkan ceramah dari guru dan menulis bagian-bagian penting yang telah dicatatkan guru di papan tulis. Siswa dipacu guru untuk dapat menghafalkan materi pembelajaran tanpa ikut andil dan terlibat langsung dalam kegiatan yang nyata. Dalam kegiatan pembelajaran siswa didorong untuk dapat membayangkan apa yang disampaikan oleh guru. Jadi materi yang diterima siswa selama ini hanya berupa angan-angan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS perlu diperbaiki. Apabila tidak diperbaiki akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka guru dituntut untuk kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Salah satu cara mengajar yang efektif adalah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Portofolio adalah suatu model pembelajaran dengan belajar secara langsung di masyarakat/lingkungan sekitar. Siswa dapat mendokumentasikan hasil observasi/penelitiannya. Selain hal tersebut siswa akan dapat mengerti secara langsung kegiatan/hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Dari berbagai sumber yang ada siswa akan dapat memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari perpustakaan, internet, alam sekitar dan media cetak. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran berbasis portofolio ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah satu tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar sebagai wujudnya berupa perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi kognitif dan segi afektif. Hasil belajar kognitif berupa penguasaan materi setelah guru menggunakan pembelajaran berbasis portofolio yang ditunjukkan dengan penilaian tes kognitif. Jenjang kemampuan yang diperoleh siswa dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, (C1) mengetahui (C2), memahami dan (C3) menerapkan.

2. Pembelajaran Berbasis Portofolio

Portofolio merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran melalui keterlibatan permasalahan dalam kehidupan nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran portofolio yaitu: mengidentifikasi masalah, memilih suatu masalah/materi untuk dikaji, mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji,

membuat portofolio kelas, menyajikan portofolio/dengar pendapat, melakukan refleksi pengalaman belajar/ kesimpulan.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut. Dengan Pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD N II Gaden Kab Klaten.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

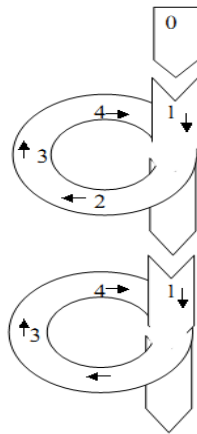
#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (IGAK, Wardani, & Kuswaya Wihardit, 2007: 1.4)

Bentuk penelitian tindakan kelas yang dipakai adalah penelitian kolaboratif. Disini penelitian melibatkan beberapa pihak baik guru sebagai observer, kepala sekolah SD Negeri II Gaden Trucuk Klaten, maupun guru lain serta masyarakat sekitar secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karier guru. Guru berperan sebagai peneliti selama penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif.

#### **B. Desain Penelitian**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Siklus I: 1. Perencanaan I

2. Tindakan I

3. Observasi I

4. Refleksi I

Siklus II : 1. Perencanaan II

2. Tindakan II

3. Observasi II

4. Refleksi II

Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart

(Suharsimi Arikunto, 2006:93)

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah melakukan observasi dengan mewawancarai guru kelas yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemudian diterapkan penggunaan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial. Rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui 4 tahap berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada siklus I sesuai FX. Soedarsono (1996: 16) dalam Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Meliputi rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun kegiatannya yaitu :

- a. Menetapkan subyek penelitian yaitu siswa kelas V, dan tempat pembelajaran untuk mempermudah memperoleh data
- b. Mengidentifikasi masalah kemudian mengambil masalah yang paling esensial. Di dalam PTK ini masalah yang diambil adalah hasil belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran IPS dikarenakan model pembelajaran yang kurang tepat.
- c. Merumuskan tindakan untuk perbaikan dengan tepat dan sesuai yaitu dengan model pembelajaran berbasis portofolio.
- d. Menyusun rencana penelitian berupa rangkaian kegiatan disertai siklus tindakannya.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada proses ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Meliputi apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya

perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini yaitu setelah memperoleh gambaran tentang pembelajaran IPS, bagaimana keadaan siswa, bagaimana guru menilai, kondisi kelas, serta sarana pembelajaran maka dilakukan tindakan yaitu penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS sehingga ketiga aspek kemampuan siswa dapat dinilai dengan obyektif.

Pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel dan dinamis, apabila pada saat pembelajaran berlangsung terjadi hal diluar perencanaan maka peneliti dapat melakukan penyesuaian.

### 3. Observasi

Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dilaksanakan untuk melihat proses pembelajaran atau tindakan. Dalam observasi ini semua perubahan dicatat. Data yang dikumpulkan adalah data tentang perubahan akibat implementasi tindakan dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi. Kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk perubahan atau perbaikan pada tindakan selanjutnya. Hasil analisis yang berupa kekurangan serta kelebihan tindakan digunakan peneliti untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.



### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Gaden Trucuk. Jumlah siswa di kelas ini sebanyak 28 siswa dengan perincian siswa laki-laki 14 dan 14 siswa perempuan

### **D. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester II tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2016 sampai dengan Mei 2016. Adapun tempat penelitian adalah di SD Negeri 2 Gaden Trucuk yang beralamat di Gaden, Trucuk, Klaten.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto(2005: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan berhasil. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 220) observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan

## 2. Tes

### 3. Dokumentasi

51

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen yang dilakukan selama melakukan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi yang disusun oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang:

a. Penerapan langkah-langkah pembelajaran portofolio dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran observer menggunakan lembar observasi untuk mengetahui apakah guru sudah atau belum melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti.

b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh observer yaitu guru kelas V SD Negeri II Gaden Trucuk.

### **2. Tes**

Menurut Nurkencana dan Sumartana (Sarwiji Suwandi, 2010: 39) tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai teman-temannya atau nilai standar yang ditetapkan. Pada penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk

mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gaden Trucuk tentang penguasaan konsep dan materi pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran portofolio. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada siklus tersebut. Dengan bantuan tes maka guru dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam pembelajaran berdasarkan nilai perolehan siswa pada tiap akhir siklus.

### **G. Analisis Data Penelitian**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Tehnik Analisis data kuantitatif**

Data yang diperoleh peneliti melalui tes tertulis objektif maupun uraian berupa nilai belajar siswa selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti dengan tehnik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata siswa. Analisis data kuantitatif ini dilaksanakan setiap akhir satu siklus. Dengan demikian, analisis data kuantitatif akan menjadi refleksi pada siklus selanjutnya. Adapun cara untuk mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase keberhasilan belajar dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM

N= Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian (dalam hal ini subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri II Gaden Trucuk.

## **2. Teknik analisis data kualitatif**

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif dan alur dari miles dan huberman. Kedua model ini terdiri dari tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat, sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam

bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data (miles & huberman, 1992).

Adapun langkah- langkah menganalisis data kualitatif menurut model milles dan huberman (1992: 16), sebagai berikut :

- a. Display data, yaitu penyajian data yang telah direduksi ke dalam laporan sistematis yang berisi informasi data-data dari hasil observasi
- b. Verifikasi/ penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induktif.

Proses penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan masalah sejak awal.

#### **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai nilai rerata kelas minimal 71.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Kondisi kelas V SD Negeri Gaden**

Kelas V terletak paling timur gedung sekolah yang berdekatan dengan ruang kepala sekolah dan tempat parkir. Ruang ini memiliki ukuran luas 56m<sup>2</sup>. Kelas V memiliki jumlah siswa sebanyak 28, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

##### **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

###### **a. Deskripsi Hasil Pra Tindakan**

Berdasarkan hasil pemberian soal pre tes kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Gaden dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kelas V masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang didapat para siswa. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 71. Berikut adalah hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan.

Tabel 2. Nilai Tahap Pra Tindakan

	Pra Tindakan
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-rata siswa	68,60
Siswa yang Tuntas	10/ 35,71%
Siswa yang belum tuntas	18/ 64,28%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Jumlah siswa yang telah tuntas yaitu 10 siswa dengan jumlah persentase 35,71%. Sedangkan

siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 64,28%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada tahap pra tindakan yaitu nilai 87 sedangkan nilai terendah yaitu 50. Nilai rata-rata siswa pada tahap ini yaitu 68,60

Maka dalam hal ini peneliti akan melaksanakan tahap selanjutnya yaitu siklus I

#### **b. Deskripsi hasil Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 April s.d. 18 April 2016. Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu 2 pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi. Materi dalam penelitian ini adalah Proklamasi Kemerdekaan dengan standar kompetensi “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia“ dan kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan siklus I:

##### **1) Perencanaan Tindakan Siklus I**

Tahap pertama dalam pelaksanaan siklus I adalah perencanaan. Perencanaan dilaksanakan agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan runtut, terarah serta sistematis. Perencanaan disusun melalui tahapan merancang tindakan yang akan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Gaden pada pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan menggunakan model pembelajarsn berbasis portofolio. Berikut tahapan perencanaan tindakan siklus I:



**a) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Waktu Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hari/ Tanggal	Materi Pembelajaran
Senin/ 11 April 2016	Proklamasi Kemerdekaan
Kamis/ 14 April 2016	Pembuatan papan portofolio, presentasi hasil kerja dan pengambilan kesimpulan
Senin/ 18 April 2016	Pelaksanaan evaluasi siklus I

**b) Membuat perangkat pembelajaran**

Tahap selanjutnya setelah perencanaan adalah membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, rubrik penilaian, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran portofolio, serta soal evaluasi. Instrumen selanjutnya diperiksa oleh dosen ahli untuk meminta pertimbangan dan memperbaiki kesalahan yang ada.

**c) Menentukan media**

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan media serta sumber yang relevan dalam proses pembelajaran. Media memiliki peranan penting untuk membantu siswa menggali sumber materi yang akan dibuat kedalam lembar portofolio sehingga siswa mampu mencari sumber informasi yang nyata di lingkungan sekitar.

#### **d) Menyusun lembar observasi**

Lembar observasi disusun sebagai pedoman pengamatan aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Lembar observasi guru dan siswa berisi tentang pedoman observasi terhadap aktivitas guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dengan menerapkan langkah-langkah proses pembelajaran berbasis portofolio.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

#### **1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2016 pada pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB. Sebelum tanda masuk bel setelah istirahat pertama guru mengecek ruangan terlebih dahulu. Selanjutnya guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan presensi. Berikut uraian kegiatan tiap tahapan dalam langkah model pembelajaran berbasis portofolio.

#### **a) Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam kepada siswa
- b. Guru melakukan presensi
- c. Guru memberikan apersepsi tentang nama-nama pahlawan dan bernyanyi lagu bandung lautan api

#### **b) Kegiatan Inti**

- a. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok
- b. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa

- c. Guru menyiapkan masalah yang dikaji (tokoh penting dalam proklamasi kemerdekaan)
  - 1. Ir Soekarno dan Drs. Moh hatta
  - 2. Ahmad Soebarjo dan fatmawati
  - 3. Laksamana Tadashi Maeda dan Latief Hadiningrat
  - 4. Chaerul Saleh dan Wikana
  - 5. Sukarni
- d. Perwakilan kelompok mengambil kartu undian yang berisi 1 bidang kajian
- e. Masing- masing kelompok mencari informasi terkait bidang kajian dengan memanfaatkan fasilitas buku perpustakaan sekolah
- f. Setelah dari perpustakaan, setiap kelompok mendiskusikan dalam kelompoknya
- g. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas
- h. Kelompok lain mendengarkan dan memberikan saran
- i. Tanya jawab masing-masing kelompok mengenai hasil presentasi
- j. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil presentasi
- k. Guru memberikan masukan terkait hasil yang dipersentasikan siswa
- c) Kegiatan Akhir / Penutup**
  - a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
  - b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa alat-alat yang digunakan dalam pembuatan papan portofolio
  - c. Guru menutup pelajaran dengan doa

## **2) Pertemuan 2**

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 14 April 2016 pada pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB.

### **a) Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam dan presensi
- b. Guru memberikan pertanyaan tentang tokoh penting dalam proklamasi kemerdekaan dengan materi sebelumnya
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **b) Kegiatan Inti**

- a. Guru mengkondisikan tempat duduk siswa untuk melakukan kegiatan
- b. Siswa dalam kelompok membuat chart papan portofolio mengenai bidang kajian
- c. Masing- masing kelompok menuliskan peran tokoh proklamasi di chart papan portofolio
- d. Setelah siswa menyelesaikan papan portofolio kemudian mempresentasikannya di depan kelas
- e. Kelompok lain mendengarkan dan memberi masukan
- f. Tanya jawab hasil presentasi

### **c) Kegiatan Akhir / Penutup**

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- b. Guru memberikan pesan moral agar siswa lebih mengenal tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan dan bisa menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa

Berikut merupakan hasil dokumentasi



Gambar 2. Siswa membuat papan portofolio



Gambar 3. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya

### **3) Pertemuan 3**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2016 pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB.

#### **a. Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam kepada siswa
- b. Guru melakukan presensi

**b. Kegiatan Inti**

- a. Guru memberikan soal evaluasi
- b. Siswa mengerjakan dengan tenang
- c. Siswa tidak boleh membuka buku dan mencontek temannya
- d. Siswa diberikan waktu 60 menit
- e. Setelah selesai hasil evaluasi dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru

**c. Kegiatan Penutup**

- a. Guru memberikan pesan agar selalu belajar kalau di rumah
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa

**4. Observasi**

Tahap observasi merupakan tahap pengamatan yang dilakukan oleh observer ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam penelitian ini pihak yang berperan sebagai observer adalah guru kelas V. Pengamatan ditujukan pada aktivitas siswa dan guru ketika mengikuti pembelajaran berbasis portofolio. Adapun hasil observasinya adalah sebagai berikut:

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio Pada awal pertemuan pertama siswa merasa tertarik dengan apersepsi yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan apersepsi siswa kurang terlihat aktif dikarenakan ada guru lain (observer) yang duduk bersama mereka. Hal tersebut membuat canggung para siswa untuk dapat berperan aktif dalam mengungkapkan jawaban sesuai dengan pendapatnya. Setelah memasuki kegiatan inti siswa merasa senang karena tempat duduk dibuat

beda dengan tempat duduk sehari-hari. Para siswa duduk didalam kelompok-kelompok.

Kegiatan selanjutnya yaitu mencari sumber data dengan memanfaatkan fasilitas buku perpustakaan. Anak-anak terlihat semangat mencari berbagai sumber materi yang berkaitan dengan bidang kajian masing-masing kelompok. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan sumber buku sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Tetapi ada beberapa siswa terlihat acuh. Mereka hanya duduk-duduk santai tanpa mau membantu teman satu kelompok mencari sumber data. Ketika ditanya guru mereka menganggap teman lain dalam satu kelompok sudah cukup dan tidak memerlukan bantuan mereka. Ada juga siswa lain yaitu Adw dan Gnr yang bercanda sendiri saling berkejaran didalam ruang perpustakaan. Mereka tidak peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah sumber buku di dapat para siswa duduk melingkar untuk mendiskusikan hasil temuan sumber buku. Mereka mendiskusikan hal-hal yang perlu dituliskan dalam hasil portofolio dan mendiskusikan buku yang mereka dapat sesuai atau tidak. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mencari sumber buku, tetapi langsung dapat terselesaikan dengan bantuan petugas perpustakaan. Setelah semuanya selesai para siswa menuliskan buku pinjaman dengan memberikan data peminjam kepada petugas perpustakaan sekolah. Setelah di perpustakaan selesai para siswa kembali ke kelas untuk mendiskusikan kembali hal-hal yang diperolehnya.

Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai terbiasa dengan keberadaan guru lain sebagai observer. Mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah membuat hasil data dan pemecahan masalah ke dalam papan portofolio yang didapatnya dari berbagai macam sumber. Siswa merasa senang karena mereka merasa tidak pelajaran ceramah seperti biasanya. Anak-anak dihadapkan pada papan portofolio dengan berbagai kertas warna-warni yang menarik. Pada kelompok 1 siswa merasa bingung dan tidak paham apa yang mereka harus lakukan pada papan styrofoam yang telah disediakan guru. Dalam satu kelompok saling beradu mulut mengutarakan pendapatnya masing-masing.

Aktivitas kelompok 2 berjalan cukup baik, hanya saja ada 1 anak yaitu Awp yang berjalan-jalan melihat kelompok lain. Tetapi hal tersebut tidak menimbulkan kegaduhan dalam kelompok. Mereka bersemangat untuk dapat menjadi kelompok terbaik. Aktivitas kelompok 3 sudah baik, semua anggota dapat bekerjasama satu sama lain untuk dapat menyelesaikan hasil pekerjaan. Kekompakan dan kerjasama terlihat sekali dalam kelompok tersebut. Tidak ada siswa yang dominan didalam kelompok, sehingga kelompok 3 dapat menyelesaikan papan portofolio untuk yang pertama kali.

Hasil kerja kelompok 4 merupakan hasil kerja yang paling baik dibandingkan dengan ketiga kelompok yang lainnya. Tetapi dalam kelompok tersebut ada satu anak yang bernama Gnr yang tidak mau



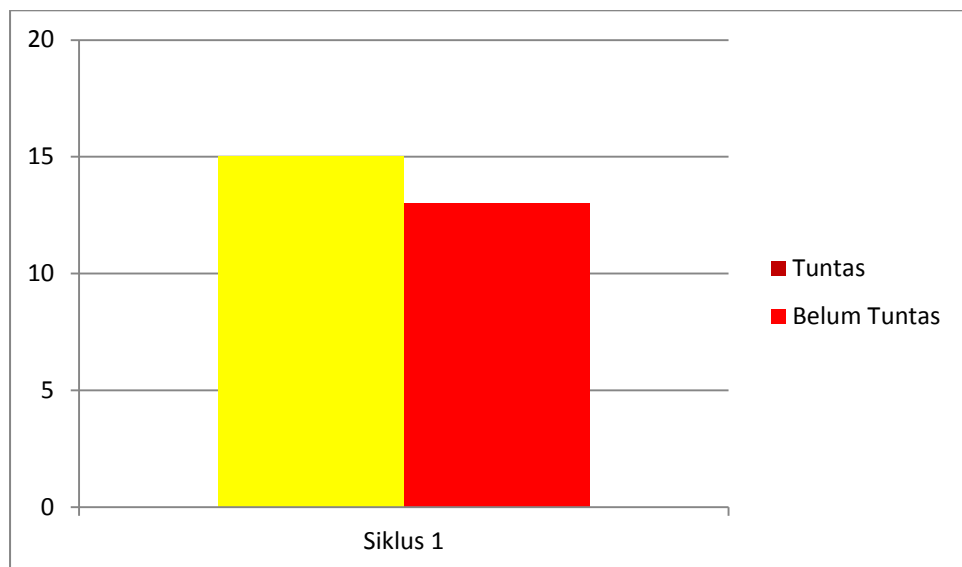
bekerja apa-apa. Dia justru malah asyik membaca koran (salah satu media yang digunakan sebagai sumber materi) dan sesekali terlihat meletakkan kepalanya di atas meja dan melamun. Para siswa terlihat lebih kompak dan semangat setelah guru menjanjikan akan memberikan hadiah kepada kelompok terbaik. Hasil kerja, kekompakan, kebersihan sekitar tempat duduk juga ikut dalam penilaian. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan papan portofolio. Ketika kegiatan Tanya jawab siswa sudah terlihat aktif memberikan jawaban. Hal tersebut mungkin terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan guru observer yang ada di dalam kelas. Mereka saling berebut menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi dalam satu kelas masih ada beberapa siswa yang selalu diam tidak mau ikut menjawab pertanyaan dari guru. Kebanyakan para siswa tersebut adalah para siswa yang memiliki kemampuan kurang.

Kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah menarik kesimpulan dengan cara diskusi, refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi selama siklus I dengan menggunakan model pembelajaran portofolio.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

<b>Siklus I</b>				
Ketuntasan		Presentase		Rata-rata
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
15	13	53,57%	46,42%	73,64

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang telah tuntas 15 dengan jumlah presentase 53,57%. Sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 13 dengan jumlah presentase 46,42%. Nilai rata-rata siswa yaitu 73,64.



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

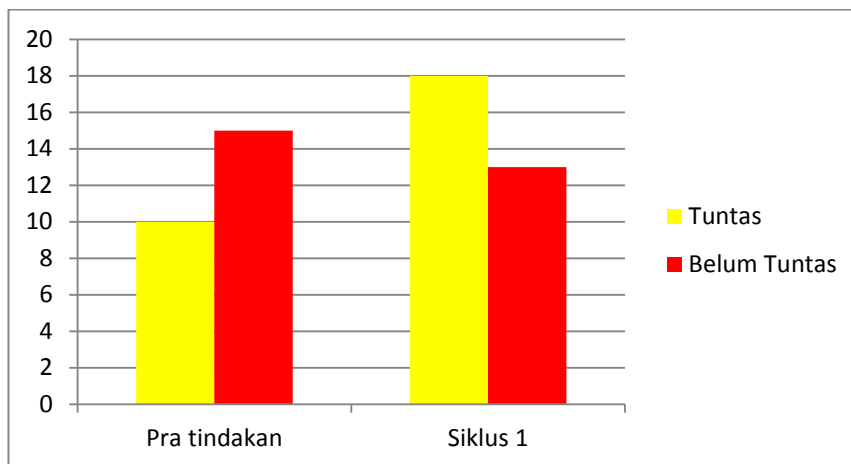
##### 5. Tabel perbandingan pra siklus dengan siklus I

Pra tindakan					Siklus I				
Ketuntasan		%		Rata-rata	Ketuntasan		%		Rata-rata
T	BT	T	BT		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
10	18	35,71%	64,28	68,60	15	13	53,57%	46,42%	73,64

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari tahap pra tindakan ke siklus I. Peningkatan terjadi sebesar 5,04 poin dari 68,60 menjadi 73,64. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan sebesar 35,71% meningkat menjadi 53,57% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar

siswa sebesar 17,86%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang belum tuntas pada tahap pra tindakan sebesar 64,28% menjadi 46,42% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 17,86%. Perbandingan Pra Tindakan dengan Siklus I dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Diagram Perbandingan Pra tindakan dengan Sklus I**



### 5. Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi akan dijelaskan permasalahan atau hambatan yang ditemui guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil pelaksanaan siklus I:

NO	Hasil Refleksi Siklus I	Rekomendasi Siklus II
1.	Masih banyak siswa yang belum bisa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dari guru ketika pelaksanaan pencarian sumber informasi terkait bidang kajian	Guru memberikan penekanan kepada siswa agar siswa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
2.	Siswa belum memiliki rasa percaya diri dan keberanian yang tinggi dalam mengungkapkan pendapatnya ketika pelaksanaan refleksi pengalaman belajar/kesimpulan	Guru memberikan penekanan kepada siswa agar siswa berlatih mengungkapkan pendapat di depan kelas
3.	Siswa masih merasa bingung mengenai penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk pertama kali dalam proses pembelajaran	Guru memberikan contoh mengenai langkah-langkah pembelajaran berbasis portofolio
	Perlu adanya pemberian penghargaan kepada siswa agar dapat memancing semangat dalam belajar	Guru memberikan penghargaan pada siklus II

Selain terdapat kekurangan dan permasalahan, ada beberapa hal yang menjadi keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

a) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan meningkatnya rata-rata kelas pada siklus I jika dibandingkan dengan pra tindakan.

b) Siswa lebih semangat dan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Hasil rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 73,64.

Berdasarkan hasil belajar siklus I, maka masih diperlukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, usaha dan tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

## **6. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 april 2016 s.d. 2 Mei 2016. Siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi.

Berikut adalah pemamparan pelaksanaan tindakan siklus II dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### **1) Perencanaan tindakan siklus II**

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Usaha yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II menggunakan metode pembelajaran portofolio adalah sebagai berikut: 1) guru berusaha untuk meningkatkan motivasi dan peran aktif siswa dengan cara memberikan hadiah bagi siswa yang berperan paling aktif selama proses pembelajaran berlangsung, 2) guru berusaha menerangkan kembali langkah-langkah pembelajaran portofolio ke siswa,

3) guru menyarankan agar menggunakan metode wawancara kepada guru lain dan orang tua di rumah untuk memperdalam materi, 4) sebelum siswa melaksanakan kegiatan guru terlebih dahulu menerangkan materi inti, sehingga siswa sudah memiliki bekal pengetahuan awal sebelum memperdalam materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2) Pelaksanaan tindakan siklus II**

### **a) Pertemuan I**

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2016 pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB dengan jumlah 28 anak

#### **1. Kegiatan Awal**

- a. Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam pembuka dan dilanjutkan dengan presensi
- b. Guru mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi mengenai tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- d. Setelah siswa mendengar apersepsi dari guru, kemudian siswa dapat mengetahui masing-masing tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

#### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok
- b. Masing-masing kelompok kemudian mengambil kartu undian (untuk memilih bidang kajian)

- c. selanjutnya siswa mendiskusikan siapa saja tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan
- d. Dalam satu kelompok terdiri atas beberapa tugas yaitu 1 anak bertugas mencari sumber berita di perpustakaan, 1 anak bertugas melaksanakan wawancara dengan guru/ warga sekolah, 1 anak bertugas mencari sumber berita dengan memanfaatkan fasilitas surat kabar yang berada disekolah, 2 anak memperdalam materi kajian dengan mencari sumber materi melalui buku paket yang disediakan sekolah
- e. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas masing-masing kemudian mereka berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil temuan mereka dan menuliskannya kedalam bentuk selebaran sederhana sebagai salah satu bahan portofolio yang akan dibuat pada pertemuan berikutnya

### **3. Kegiatan Akhir / Penutup**

- a. Di kegiatan akhir guru memberikan kesempatan siswa bertanya dan memberikan penekanan terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa

### **b) Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 28 April 2016 pada pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB

#### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam dan presensi
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan pembelajaran

- c. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya pada pertemuan pertama siklus II mengenai Tokoh dalam mempertahankan Kemerdekaan

## **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru membagikan kertas pelangi dan kertas warna-warni untuk menambah kesan menarik pada hasil kerja portofolio.
- b. Siswa dalam kelompok kemudian menuliskan semua informasi yang diperolehnya dengan membuat tulisan pada kertas yang sudah disediakan.
- c. Setelah siswa menyelesaikan papan portofolionya yaitu siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas
- d. Pada saat mempresentasikan hasil siswa dalam kelompok lain diberi kesempatan bertanya atau menyanggah atas apa yang dituliskan dalam papan portofolio.
- e. Dari hasil Tanya jawab yang dilakukan kemudian siswa dibantu guru menyimpulkan materi pembelajaran

## **3. Kegiatan Akhir/ Penutup**

- a. Guru memberikan pesan moral berkaitan dengan sikap yang harus dilakukan dalam menyikapi perkembangan yang ada.
- b. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup



Berikut merupakan hasil dokumentasi pada tahapan ini.



Gambar 3. Siswa membuat hasil pekerjaan dalam papan portofolio



Gambar 4. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya.

### 3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 3 Mei 2016 pada pukul 09.30 s.d. 11.15 WIB.

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam dan presensi
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan pembelajaran

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan soal evaluasi
- b. Siswa mengerjakan dengan tenang
- c. Siswa tidak boleh membuka buku dan mencontek temannya
- d. Siswa diberikan waktu 60 menit
- e. Setelah selesai hasil evaluasi dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan pesan agar selalu belajar kalau di rumah
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa

## 4. Observasi

Adapun hasil observasi yang dilaksanakan observer pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap siswa Pada siklus II observer mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menggunakan panduan observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pembagian tugas yang jelas pada setiap individu dalam satu kelompok juga dapat mengaktifkan siswa yang pasif dalam kelompok. Sudah tidak terlihat lagi siswa yang dominan dalam kelompok. Semua mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sama. Pada pertemuan kedua pemutaran musik klasik pada saat pembuatan papan portofolio juga menambah nyaman suasana di dalam kelas. Siswa merasa lebih tenang ketika mendengarkan alunan musik klasik ketika pembelajaran membuat siswa tidak merasa berada didalam tekanan. Siswa dapat menyelesaikan

pekerjaannya dengan baik dan dengan perasaan yang gembira. Pada pertemuan ketiga pemberian hadiah bagi siswa yang aktif di kelas dengan cara mengumpulkan tanda bintang bagi siswa yang berani menjawab pertanyaan/mengungkapkan pendapatnya cukup menarik perhatian siswa untuk mau mengungkapkan pendapat/jawaban yang diajukan oleh guru. Pada siklus II ini hasil pekerjaan lebih baik bila dibandingkan hasil pekerjaan pada siklus I. Masing-masing kelompok saling berlomba untuk menjadi kelompok yang terbaik.

## 2) Aktivitas guru dalam mengajar

Pada pertemuan pertama siklus II guru terlihat lebih sabar dan teliti ketika mendampingi siswa melakukan kegiatan pembelajaran. guru juga lebih kreatif dalam menarik perhatian siswa. Sebelum kegiatan ini dimulai guru juga kembali menyampaikan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa. Pada pertemuan ini sudah tidak terlihat lagi anak yang kebingungan melaksanakan tugas dari guru. Pada kegiatan ini guru sudah tidak terlihat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa sudah bisa melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan kedua, guru selalu mengecek tiap kelompok dalam melakukan kegiatan dan membantu bagi kelompok yang masih merasa kesulitan. Guru juga selalu mengingatkan siswa agar bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar dilaksanakan oleh siswa sendiri, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Pada pertemuan ketiga guru lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan. Guru

lebih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Diskusi kelas dilaksanakan dengan baik pada tahapan ini. Siswa sudah tidak takut lagi memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Guru tidak langsung menyalahkan atas jawaban yang kurang benar dari siswa, guru berusaha meluruskan jawaban siswa tanpa membuat anak merasa takut lagi menjawab karena menganggap jawabannya akan salah kembali.

Berikut hasil pelaksanaan tindakan siklus II:

Tabel 10. Nilai hasil Belajar Siklus II

Siklus II				
Ketuntasan		%		Rata-rata
T	BT	T	BT	78,64
21	7	75%	25%	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang telah tuntas 21 dengan jumlah presentase 75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 7 dengan jumlah presentase 25%. Nilai rata-rata siswa yaitu 73,64.

Tabel Perbandingan Setiap Tindakan

Pra Tindakan					Siklus I					Siklus II				
Ketuntasan		%		Rata-rata	Ketuntasan		%		Rata-rata	Ketuntasan		%		Rata-rata
T	BT	T	B T		T	BT	T	BT		T	BT	T	BT	
10	18	35,71%	64,28%	68,60	15	13	53,71%	46,42%	73,64	21	7	75%	25%	78,64

Keterangan :

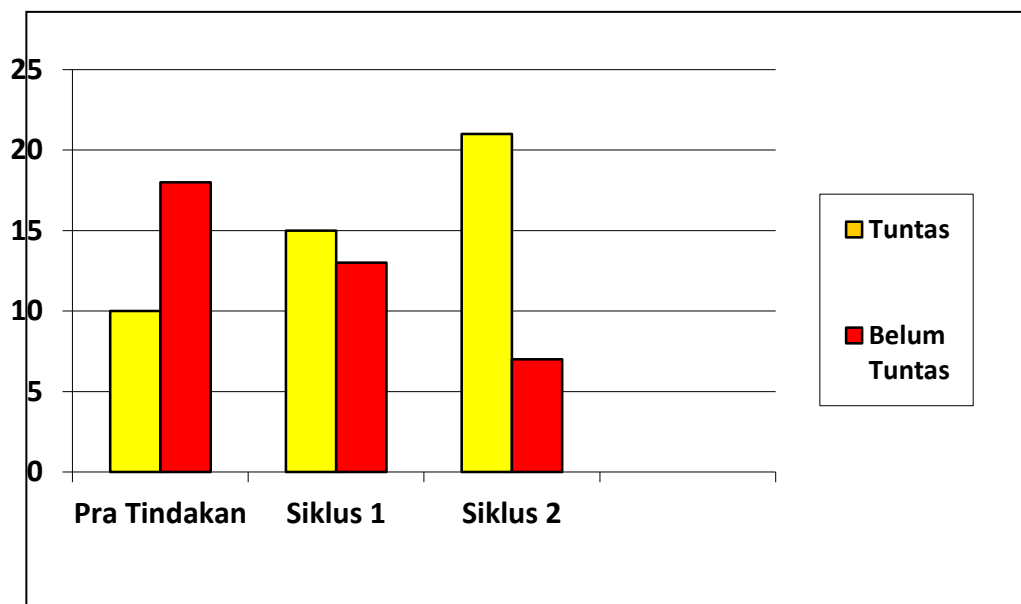
T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

% : Persentase

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan setiap tindakan adalah sebagai berikut pada tahap pra tindakan jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 dan yang belum tuntas 18. Untuk siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 dan yang belum tuntas 13. Untuk siklus II jumlah siswa yang tuntas yaitu 21 dan yang belum tuntas 7. Sedangkan nilai rata-rata setiap tindakan mengalami peningkatan dari pra tindakan 68,60, siklus I 73,64, dan siklus II 78,64. hasil evaluasi siklus II mendapatkan rata-rata kelas sebesar 78,64.

Berikut adalah Diagram Ketuntasan setiap tindakan penelitian:



Gambar 8. Diagram ketuntasan setiap tindakan penelitian

### **c. Refleksi Siklus II**

Pada tahap refleksi siklus II pada pembelajaran IPS dengan materi pembelajaran globalisasi menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio peneliti mendapatkan hasil bahwa telah terjadi banyak peningkatan. Peneliti menggunakan observasi dan hasil tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, secara garis besar sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru kepada siswa dalam pembelajaran telah tercapai dilihat dari keaktifan siswa, proses belajar siswa serta peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap tindakan. Dengan demikian keberhasilan hasil belajar siswa telah tercapai dan nilai rata-rata telah berada di atas indikator keberhasilan, maka peneliti menghentikan siklus II.

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa dari 28 siswa, hanya 10 siswa atau 35,71% yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan menerapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis portofolio. Model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mencari/menggali sumber materi secara mandiri dan berusaha memecahkan masalah yang terdapat pada materi berdasarkan sumber data yang telah ditemukannya melalui berbagai teknik

pengumpulan data dari berbagai sumber. Konsep materi tidak diberikan guru tetapi dibangun dan dicari oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam metode pembelajaran portofolio. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Hidayati, dkk bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta keterampilan sosial.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio yang melibatkan siswa aktif juga sependapat dengan pendapat Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan cara mengalami dan dalam mengalami si pelajar menggunakan panca inderanya. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 68,60 menjadi 73,64 serta peningkatan jumlah yang telah mencapai KKM dari 35,71% menjadi 53,57%. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 5,04 poin, sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 17,86%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I terjadi karena peneliti menerapkan metode pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mencari masalah yang terjadi di masyarakat kemudian menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Melalui berbagai cara untuk mencari data, siswa berusaha mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi berdasarkan pengalaman yang mereka

cari/lihat dari berbagai sumber. Hasil kerja yang telah dilakukan siswa kemudian dituangkan ke dalam bentuk papan portofolio.

Hal tersebut juga sesuai dengan karakteristik peserta didik menurut Piaget bahwa anak usia 7-12 tahun siswa dalam tahapan operasional konkret yaitu anak dapat berfikir untuk memecahkan masalah dan memahami suatu konsep dengan cara mengalami sendiri atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep tersebut secara bertahap. Alat peraga yang inovatif juga digunakan guru sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran juga digunakan agar menghilangkan rasa jenuh pada siswa. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: ceramah, pemberian tugas, diskusi, Tanya jawab, perlombaan antar kelompok. Dari data hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Namun demikian hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, siswa belum mendapatkan sumber data secara lengkap serta siswa masih belum paham betul mengenai langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam metode pembelajaran portofolio. Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Peningkatan terjadi dari 73,64 meningkat menjadi 78,64 atau meningkat sebesar 5% sedangkan persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 75%. Berdasarkan hasil tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. hal



ini disebabkan guru dalam menerapkan langkah model pembelajaran berbasis portofolio secara lebih baik. Selain hal tersebut siswa juga sudah mulai paham apa yang harus dikerjakan dalam langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa pasif sudah dapat teratasi dengan cara pembagian tugas yang jelas dalam setiap kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap awal sampai siklus II yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. model pembelajaran berbasis portofolio menjadi salah satu model pembelajaran yang penuh dengan kegiatan yang menumbuhkan sikap aktif bagi siswa serta menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan yang terbukti dapat meningkatkan penguasaan konsep materi IPS.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan yang telah dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Gaden Klaten, akan tetapi masih ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti antara lain keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis portofolio membutuhkan waktu yang lama dikarenakan siswa harus dapat mencari sumber materi sebanyak-banyaknya melalui berbagai sumber. Tidak tersedianya fasilitas jaringan internet juga menambah keterbatasan siswa dalam mencari sumber informasi secara cepat, karena keterbatasan

tersebut peneliti kemudian memberikan tugas rumah bagi siswa untuk mencari sumber informasi melalui internet ketika di rumah, sehingga guru tidak mampu mengawasi penggunaan fasilitas tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Gaden Klaten. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas 68,60 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,64. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,04 poin. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 78,64 atau mengalami peningkatan sebesar 5 poin. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan jumlah siswa yang mencapai tahap tuntas adalah sebesar 35,71% (10 anak) sedangkan pada siklus I adalah 53,57% (15 anak) dan pada siklus II adalah 75% (21 anak).

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

##### **1. Bagi Guru**

Bagi guru yang menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio harus memperhatikan pengaturan waktu dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran portofolio membutuhkan waktu yang cukup banyak.

2. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung supaya kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio di kelas lebih bervariasi dan menyenangkan.

3. Bagi siswa

- a. Siswa ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok-kelompok belajar sehingga mengasah keterampilan sosialnya.
- c. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar dialami sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, M. Pd. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagakerjaan.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dasim Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo
- Fakih Samlawi Bunyamin.(1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikubud
- Hamid Hasan & Asmawi Zainul.(1991). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati.(2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Sujana.(2005).*Penilaian Hasil Proses Hasil Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursid Sumaatmadja, dkk. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- SyaifulSagala.(2008).*Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV ALFABETA.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumkmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004). *Penilaian Portofolio Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikdasmen

# LAMPIRAN

Lampiran 1

Nilai Tahap Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ANS	64	BELUM TUNTAS
2	DSR	55	BELUM TUNTAS
3	DRA	65	BELUM TUNTAS
4	JVT	77	TUNTAS
5	AAF	70	BELUM TUNTAS
6	AVP	50	BELUM TUNTAS
7	ADN	76	TUNTAS
8	ADS	73	TUNTAS
9	ANS	61	BELUM TUNTAS
10	ANH	81	TUNTAS
11	ARN	87	TUNTAS
12	AMD	68	BELUM TUNTAS
13	ASM	77	TUNTAS
14	ADW	60	BELUM TUNTAS
15	AWR	74	TUNTAS
16	BDY	63	BELUM TUNTAS
17	DRN	85	TUNTAS
18	DEV	58	BELUM TUNTAS
19	EYC	62	BELUM TUNTAS
20	KIN	78	TUNTAS
21	RBY	68	BELUM TUNTAS
22	SAR	69	BELUM TUNTAS
23	RNL	59	BELUM TUNTAS
24	RMN	57	BELUM TUNTAS
25	TRN	70	BELUM TUNTAS
26	VSR	66	BELUM TUNTAS
27	NBR	70	BELUM TUNTAS
28	MPP	78	TUNTAS
JUMLAH		1921	
RATA-RATA		68,60	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			10/ 35,71%
JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS			18/ 64,28%



Lampiran 2

Nilai Hasil belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ANS	70	Belum Tuntas
2	DSR	60	Belum Tuntas
3	DRA	72	Tuntas
4	JVT	80	Tuntas
5	AAF	71	Belum Tuntas
6	AVP	65	Belum Tuntas
7	ADN	85	Tuntas
8	ADS	75	Tuntas
9	ANS	68	Belum Tuntas
10	ANH	85	Tuntas
11	ARN	90	Tuntas
12	AMD	70	Belum Tuntas
13	ASM	80	Tuntas
14	ADW	65	Belum Tuntas
15	AWR	76	Tuntas
16	BDY	65	Belum Tuntas
17	DRN	87	Tuntas
18	DEV	65	Belum Tuntas
19	EYC	72	Tuntas
20	KIN	83	Tuntas
21	RBY	70	Belum Tuntas
22	SAR	75	Tuntas
23	RNL	65	Belum Tuntas
24	RMN	65	Belum Tuntas
25	TRN	73	Tuntas
26	VSR	70	Belum Tuntas
27	NBR	75	Tuntas
28	MPP	85	Tuntas
JUMLAH		2067	
RATA-RATA		73,64	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			15/ 53,57%
JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS			13/ 46,42

Lampiran 3

Nilai Hasil belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ANS	78	TUNTAS
2	DSR	65	BELUM TUNTAS
3	DRA	76	TUNTAS
4	JVT	87	TUNTAS
5	AAF	79	TUNTAS
6	AVP	69	BELUM TUNTAS
7	ADN	90	TUNTAS
8	ADS	80	TUNTAS
9	ANS	68	BELUM TUNTAS
10	ANH	90	TUNTAS
11	ARN	95	TUNTAS
12	AMD	72	TUNTAS
13	ASM	85	TUNTAS
14	ADW	66	BELUM TUNTAS
15	AWR	80	TUNTAS
16	BDY	69	BELUM TUNTAS
17	DRN	88	TUNTAS
18	DEV	69	BELUM TUNTAS
19	EYC	75	TUNTAS
20	KIN	85	TUNTAS
21	RBY	72	TUNTAS
22	SAR	80	TUNTAS
23	RNL	69	BELUM TUNTAS
24	RMN	75	TUNTAS
25	TRN	80	TUNTAS
26	VSR	80	TUNTAS
27	NBR	85	TUNTAS
28	MPP	95	TUNTAS
JUMLAH		2202	
RATA-RATA		78,64	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			21/ 75%
JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS			7/ 25%

### Instrumen Model Pembelajaran Portofolio

No	Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio	Indikator	Siklus I		Siklus II	
			Ya/Tidak	Jumlah Butir	Ya/Tidak	Jumlah Butir
1	Mengidentifikasi Masalah/materi	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	1	√	1
		2. Guru menyampaikan materi yang dibahas	√	1	√	1
		3. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dari materi yang dibahas	√	1	√	1
2	Memilih masalah untuk dikaji di kelas	4. Guru memandu siswa untuk memilih bidang kajian kelompok berdasarkan sistem undian	√	1	√	1
3	Mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang dikaji	5. Guru membimbing siswa mencari sumber informasi melalui pemanfaatan buku perpustakaan	-		√	1
		6. Guru membimbing siswa mencari sumber informasi melalui majalah/surat kabar yang tersedia di sekolah	√	1	√	1
		7. Guru membimbing siswa untuk melakukan wawancara dengan warga sekolah	√	1	√	1
		8. Guru membimbing siswa mencari sumber informasi melalui fasilitas	√	1	√	1

		internet 9. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk melakukan diskusi hasil pencarian informasi bidang kajian	√	1	√	1
4	Membuat portofolio kelas/kelompok	10. Guru menyiapkan alat/bahan dalam pembuatan papan portofolio 11. Guru membimbing siswa dalam pembuatan papan portofolio 12. Guru meneliti hasil pekerjaan siswa dalam kelompok	√ √ -	1 1	- - √	1
5	Menyajikan portofolio / dengar pendapat	13. Guru memandu jalannya presentasi	√	1	√	1
6	Melakukan refleksi / penarikan kesimpulan	14. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan kemudahan serta kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran 15. Guru melakukan pemantauan konsep terkait materi yang diajarkan 16. Guru membimbing jalannya diskusi untuk penarikan kesimpulan oleh siswa 17. Guru melakukan evaluasi	√ - √ √	1  1 1	√ √ √ √	1 1 1 1
<b>Skor</b>				14		15

Nilai = jumlah skor yang diperoleh : 17 x 100%
--

Pedoman penskoran:

- Siswa dengan penguasaan model 100% memperoleh nilai istimewa
- Siswa dengan penguasaan model 76-99% memperoleh nilai baik sekali
- Siswa dengan penguasaan model 60-75% memperoleh nilai baik

Keterangan:

Siklus I : Nilai =

**Hasil observasi terhadap siswa siklus I selama mengikuti pembelajaran berbasis portofolio**

No	Kriteria	Hasil observasi siklus Pertemuan I	Hasil observasi siklus Pertemuan II	Hasil observasi siklus Pertemuan III
1	Keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung	Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena diawal guru menampilkan tentang contoh-contoh tokoh pahlawan kemerdekaan Siswa belum terbiasa dengan observer sehingga siswa merasa takut ketika mengajukan pendapat/menjawab pertanyaan dari guru.	Siswa merasa lebih bersemangat dan berani mengungkapkan pendapatnya karena sudah mulai terbiasa dengan observer. Siswa lebih antusias karena kegiatan pada pertemuan 2 ini mereka menuliskan semua sumber informasi dan hasil diskusi kelompok pada papan portofolio	Siswa terlihat tertarik dengan materi yang diberikan guru. Melalui apersepsi yang menambah semangat siswa.
2	Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok	Pada saat pencarian sumber materi menggunakan fasilitas perpustakaan ada beberapa anak acuh, mereka hanya terlihat duduk santai tidak mau membantu teman mencari buku sumber bidang kajian. Ada juga Ans dan Mpp yang bergurau berkerjarian didalam ruang perpustakaan.	Kelompok 1 masih kebingungan mengenai langkah pembelajaran pada pertemuan 2 ini. Kelompok 2 ada satu anak yaitu Awp yang terlihat jalan-jalan melihat kelompok lain. Kelompok 4, ada satu anak yaitu Kin yang terlihat malas, sesekali meletakkan kepalanya diatas meja	Beberapa anak yang berkemampuan kurang terlihat acuh dengan pertanyaan yang diajukan guru

			dan melamun.	
3	Kerja sama siswa	Siswa mencari buku di perpustakaan sekolah terkait bidang kajian kelompok. Siswa yang terlihat sangat antusias dengan kegiatan ini yaitu Bdy, Drn, Dev, Eyc terlihat.	Kelompok 3 semua terlihat aktif, yaitu Rby, Sar, Rnl, Rmn, Trn Siswa kelompok lain yang terlihat aktif yaitu Ans, Anh, Arn, Amd	Sebagian besar anak sudah mulai berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan ini
4	Motivasi siswa dalam mengerjakan papan portofolio	Siswa mampu mengikuti kegiatan pelajaran. Masih banyak anak yang belum paham mengenai pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan guru	70% siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa sudah mendapatkan sumber materi yang didapat dari berbagai sumber.	(tidak dapat dideskripsikan karena pertemuan 3 tidak ada langkah-langkah yang dimaksud)
5	Hasil kerja pembuatan papan portofolio	( belum dapat dideskripsikan karena pertemuan I siswa belum membuat papan portofolio)	60% siswa dapat menuliskan hasil kerjanya dalam papan portofolio tetapi belum dapat dengan baik membuat hasil kerjanya terlihat lebih menarik	(tidak dapat dideskripsikan karena pertemuan 3 tidak ada langkah-langkah yang dimaksud)

**Hasil observasi terhadap siswa siklus II selama mengikuti pembelajaran berbasis portofolio**

No	Kriteria	Hasil observasi siklus Pertemuan I	Hasil observasi siklus Pertemuan II	Hasil observasi siklus Pertemuan III
1	Keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung	Semangat belajar siswa lebih meningkat, siswa terlihat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa terlihat lebih rileks dalam mengikuti proses pembelajaran	Masing-masing kelompok berlomba-lomba menjadi kelompok terbaik.
2	Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok	Ada beberapa anak yang sesekali mengganggu temannya, Ada juga Avp dan Adn yang bergurau berkerjarian didalam ruang perpustakaan.	Hampir seluruh siswa sudah terlihat dalam diskusi kelompok	Siswa sudah aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3	Kerja sama siswa	90% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pada pertemuan ini guru memberikan pembagian tugas per siswa dalam satu kelompok. Jadi masing-masing anak mendapatkan tugas yang jelas dari guru untuk mencari sumber informasi terkait bidang kajian kelompok.	Sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.	sebagian besar siswa terlihat aktif, siswa terlihat lebih aktif lagi dengan pengumpulan tanda bintang untuk mendapatkan hadiah dari guru.
4	Motivasi siswa dalam mengerjakan papan portofolio	(tidak dapat dideskripsikan karena pertemuan 1 tidak ada langkah-	Siswa sudah tidak mengalami kebingungan lagi dalam pembuatan	(tidak dapat dideskripsikan



		langkah yang dimaksud)	papan portofolio karena mereka sudah berpengalaman dalam pembuatan papan portofolio.	karena pertemuan 3 tidak ada langkah-langkah yang dimaksud)
5	Hasil kerja pembuatan papan portofolio	tidak dapat dideskripsikan karena pertemuan 1 tidak ada langkah-langkah yang dimaksud)	Siswa sudah lebih baik lagi dalam pembuatan papan portofolio. Siswa juga menambahkan hiasan-hiasan pada papan portofolio agar terlihat lebih menarik.	(tidak dapat dideskripsikan karena pertemuan 3 tidak ada langkah-langkahyang dimaksud)

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SDN II Gaden

Mata Pelajaran : IPS

Kelas /Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### **I. STANDAR KOMPETENSI**

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### **II. KOMPETENSI DASAR**

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

### **III. INDIKATOR**

- 2.2.1 Mengidentifikasi usaha-usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan pembentukan BPUPKI
- 2.2.2 Mengidentifikasi sidang-sidang yang dilakukan BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan
- 2.2.3 Menyebutkan tokoh-tokoh yang menyampaikan rumusan dasar negara

### **IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat mengidentifikasi usaha-usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan pembentukan BPUPKI
2. Siswa dapat mengidentifikasi sidang-sidang yang dilakukan BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan
3. Siswa dapat tokoh-tokoh yang menyampaikan rumusan dasar negara

### **V. MATERI POKOK**

Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar Negara

## **VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **Kegiatan awal**

- a. Siswa menjawab salam pembuka
- b. Siswa diabsen oleh guru
- c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Apersepsi

“siswa memperhatikan gambar para pahlawan, dari gambar tersebut guru melakukan Tanya jawab kepada siswa contoh gambar para pahlawan”

### **Kegiatan Inti**

- a. Dari kegiatan apersepsi, siswa dibimbing oleh guru untuk mengenali tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan
- b. Siswa memperhatikan multimedia yang ditampilkan guru pada slide tentang usaha dan kerja keras para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- c. Siswa ditanya oleh guru, siapa tokoh-tokoh yang berperan penting dalam mempersiapkan kemerdekaan, dan manfaat bagi bangsa indonesia.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya menghargai jasa para pahlawan

(Mengidentifikasi Masalah)

- e. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok beranggotakan 4-5 siswa (siswa kelas 5 berjumlah 28, jadi jumlah kelompok yang terbentuk 6 kelompok).
- f. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas masing-masing kelompok, yaitu masing-masing kelompok
  - 1. mencari dan mengumpulkan informasi tentang peran dan para tokoh yang terlibat dalam pembentukan sidang BPUPKI
  - 2. mengidentifikasi para tokoh BPUPKI
  - 3. mengidentifikasi peranan penting BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan

- g. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai media cetak yang bisa digunakan sebagai sumber belajar (surat harian, majalah, atau buletin).

(Memilih suatu masalah untuk kajian kelas)

1. mencari dan mengumpulkan informasi tentang peran dan para tokoh yang terlibat dalam pembentukan sidang BPUPKI
2. mengidentifikasi para tokoh BPUPKI
3. mengidentifikasi peranan penting BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan

(Membuat Portofolio Kelas)

1. Siswa dalam kelompok membuat chart papan portofolio mengenai bidang kajian.
2. Masing- masing kelompok menuliskan peran tokoh BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan di chart papan portofolio.

(Menyajikan portofolio show case)

1. Setelah siswa menyelesaikan papan portofolio kemudian masing-masing kelompok mempresentasikannya didepan kelas
2. Kelompok lain mendengarkan dan memberi masukan
3. Tanya jawab hasil presentasi

### **Kegiatan Akhir**

- i. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi dari guru seputar materi yang telah diajarkan.
- j. Siswa mendengarkan dan menyanggupi pesan moral untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah secara kelompok.
- k. Siswa berdoa

### **SUMBER DAN ALAT BELAJAR**

#### **1. Sumber belajar**

- a. Sajimin, dkk. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.

- b. Suranti, Eko Setiawan S. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.
- c. Nurhadi, Hartitik Fitria Rahmawati. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.
- d. Sutoyo, Leo Agung. 2009. untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.
- e. Silabus BSNP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas V SD.

## 2. Alat

Gambar contoh para pahlawan pejuang kemerdekaan

## PENILAIAN

Prosedur tes : post test dan hasil pengamatan kerja kelompok

Jenis tes : tertulis dan praktik

Bentuk tes : pilihan ganda, portofolio

Aspek yang dinilai : kognitif

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD N 2 Gaden

Klaten. 11 Februari 2016

Peneliti

Suwarna, S.Pd.SD  
NIP 19600313 198304 1 008

Arif kusuma  
NIM 09108244104

### KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PILIHAN GANDA			ESAY			JUMLAH
		C1	C2	C3	C1	C2	C3	
2.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	mengidentifikasi usaha-usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan pembentukan bpupki	1,3,4, 6,7,8, 25	2,35					
	Mengidentifikasi siding-sidang yang dilakukan bpupki dalam mempersiapkan kemerdekaan	5,9,1 7, 21,24						
	Menyebutkan tokoh-tokoh yang menyampaikan rumusan dasar Negara	10,11 ,12, 15,16						
	Mengidentifikasi Peristiwa perumusan Piagam Jakarta dan tokoh-tokoh yang terlibat	13,14 ,18, 19,23	20					
	Menjelaskan tugas bpupki dan pentingnya dasar Negara					36, 40		
	Mengidentifikasi peristiwa setelah bpupki dibubarkan	26,28 ,29, 30,31	27					
	Memberi contoh cara menghargai jasa para tokoh dalam merumuskan dasar Negara			22, 32			37	
	Menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan			33, 34			38, 39	

## **TES HASIL BELAJAR**

### **SIKLUS I**

- I. Pilihlah satu jawaban yang tepat dengan menyilang (x) huruf!
1. Usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu melalui ...
    - a. Pembentukan PPKI
    - b. Pembentukan BPUPKI
    - c. Pembentukan Panitia Sembilan
    - d. Pembentukan Badan Perundingan
  2. Dasar negara perlu dirumuskan oleh para tokoh-tokoh karena ...
    - a. Dasar negara merupakan pondasi (fundamental) pembentukan suatu negara
    - b. Dasar negara syarat dalam pembentukan negara
    - c. Dasar negara sebagai pandangan hidup
    - d. Dasar negara merupakan pencerminan kesatuan dan persatuan
  3. Ketua BPUPKI adalah ...
    - a. Ir. Soekarno
    - b. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
    - c. Dr. Soepomo
    - d. Moch. Hatta
  4. BPUPKI dalam bahasa Jepang yaitu ...
    - a. Chuo Sangi In
    - b. Zimukyoku
    - c. Dokuritsu Junbi Cosakai
    - d. Dokuritsu Junbi Inkai
  5. BPUPKI mengadakan sidang sebanyak ...
    - a. 2 kali
    - b. 3 kali

- c. 4 kali
  - d. 5 kali
6. BPUPKI dibentuk tanggal ...
- a. 1 Maret 1945
  - b. 28 Maret 1945
  - c. 29 Maret 1945
  - d. 30 Mei 1945<sup>123</sup>
7. Wakil ketua BPUPKI dari Indonesia yaitu ...
- a. Ir. Soekarno
  - b. Moch. Hatta
  - c. R. Surono
  - d. A.G. Pringgodigdo
8. Jumlah anggota BPUPKI yaitu ...
- a. 92 orang
  - b. 82 orang
  - c. 72 orang
  - d. 62 orang
9. Sidang I BPUPKI berlangsung pada ...
- a. 28 Mei – 31 Mei 1945
  - b. 29 Mei – 1 Juni 1945
  - c. 30 Mei – 1 Juni 1945
  - d. 31 Mei – 1 Juni 1945
10. Gagasan Muhammad Yamin tentang dasar negara yaitu ...
- a. Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ke-Tuhanan, Peri Kerakyatan, Kesejahteraan Rakyat
  - b. Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ke-Tuhanan, Peri Kerakyatan, Keadilan Rakyat



- c. Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ke-Tuhanan, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Rakyat
  - d. Peri Kebangsaan, Keseimbangan Lahir dan Batin, Peri Ke-Tuhanan, Peri Kerakyatan, Kesejahteraan Rakyat
11. Tiga tokoh nasional yang mengemukakan gagasan tentang dasar negara yaitu
- a. Ir. Soekarno, Dr. Soepomo, Dr. Moch. Hatta
  - b. Ir. Soekarno, Dr. Soepomo, Muhammad Yamin
  - c. Ir. Soekarno, Dr. Moch. Hatta, Muhammad Yamin
  - d. Dr. Soepomo, Dr. Moch. Hatta, Muhammad Yamin
12. Dr. Soepomo mengemukakan gagasan tentang dasar negara pada ...
- a. 29 Mei 1945
  - b. 30 Mei 1945
  - c. 31 Mei 1945<sup>124</sup>
  - d. 1 Juni 1945
13. Pada tanggal 22 Juni 1945 membentuk panitia kecil yaitu ...
- a. Panitia Sembilan
  - b. Panitia Kemerdekaan
  - c. Panitia Proklamasi
  - d. Panitia Upacara Proklamasi
14. Gagasan Ir. Soekarno tentang dasar negara yaitu meliputi ...
- a. Kebangsaan Indonesia, internasionalisasi atau perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, ke-Tuhanan Yang Maha Esa
  - b. Peri Kebangsaan, internasionalisasi atau perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, ke-Tuhanan Yang Maha Esa
  - c. Kebangsaan Indonesia, internasionalisasi atau perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, Peri Kerakyatan
  - d. Kebangsaan Indonesia, internasionalisasi atau perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kekeluargaan, ke-Tuhanan Yang Maha Esa
15. Lima dasar negara yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno dikenal dengan nama

- a. Trisila
- b. Ekasila
- c. Pancasila
- d. Tridarma

16. Hasil kerja Panitia Sembilan membuat rumusan dasar negara oleh Muh.

Yamin diberi nama ...

- a. Jakarta Chart
- b. Jakarta Charter
- c. Pancasila
- d. Pembukaan UUD

17. Sidang BPUPKI II dilaksanakan pada ...

- a. 10 Juli – 17 Juli 1945
- b. 10 Juli – 18 Juli 1945
- c. 10 Juni – 17 Juni 1945
- d. 10 Juni – 18 Juni 1945

18. Anggota Panitia Sembilan antara lain ...

- a. Muh. Yamin, Ahmad Subarjo, Sukarni<sup>125</sup>
- b. A. A. Maramis, Muh. Yamin, Ahmad Subarjo
- c. A. A. Maramis, Muh. Yamin, Sukarni
- d. Muh. Yamin, K.H. Wachid Hasyim, Abikusno

19. Panitia Sembilan diketuai oleh ...

- a. Moch. Hatta
- b. Ahmad Subarjo
- c. Dr. Rajiman Wedyodiningrat
- d. Ir. Soekarno

20. “Ke-Tuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” yang tercantum dalam Piagam Jakarta diubah menjadi Ke-Tuhanan Yang Maha Esa karena ...
- a. Indonesia bukan negara Islam
  - b. Indonesia merupakan negara yang besar
  - c. Indonesia negara yang majemuk
  - d. Indonesia negara yang majemuk serta untuk menjaga persatuan
21. Pada sidang BPUPKI tanggal 10 Juli 1945 membahas tentang ...
- a. Dasar negara
  - b. Rencana UUD
  - c. Pembukaan UUD
  - d. Rencana UUD beserta pembukaannya
22. Sikap yang dapat diambil dari sidang BPUPKI, kecuali ...
- a. Menghargai pendapat
  - b. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi
  - c. Kerjasama
  - d. Memaksakan pendapat
23. “Ke-Tuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” yang tercantum dalam Piagam diubah menjadi Ke-Tuhanan Yang Maha Esa atas usulan ...
- a. Ir. Soekarno
  - b. Dr. Soepomo
  - c. Moch. Hatta
  - d. Muh. Yamin

24. Pada Sidang BPUPKI ke-2 tanggal 13 Juli 1945, Ir. Soekarno melaporkan hasil kerja panitia Perancang Undang-Undang yang memuat ...

- a. Pernyataan Indonesia merdeka
- b. Pernyataan Indonesia merdeka dan pembukaan UUD
- c. Pernyataan Indonesia merdeka, dasar negara, dan pembukaan UUD
- d. Pernyataan Indonesia merdeka, pembukaan UUD, dan batang tubuh UUD

25. BPUPKI dibubarkan pada ...

- a. 6 Agustus 1945
- b. 7 Agustus 1945
- c. 8 Agustus 1945
- d. 9 Agustus 1945

26. Setelah tugas BPUPKI selesai, dibentuk ...

- a. Chuo Sangi In
- b. Panitia Sembilan
- c. Panitia Pembentuk UUD
- d. PPKI

27. BPUPKI dibubarkan karena ...

- a. Akan dibentuk PPKI
- b. Masa Kerja BPUPKI sudah selesai
- c. Tugas mempersiapkan dasar negara dan UUD sudah selesai
- d. Dibubarkan Jepang

28. PPKI dalam bahasa Jepang disebut ...

- a. Chuo Sangi In
- b. Zimukyoku
- c. Dokuritsu Junbai Iinkai
- d. Dokuritsu Junbai Cosakai

29. PPKI dibentuk pada tanggal ...

- a. 6 Agustus 1945
- b. 7 Agustus 1945
- c. 8 Agustus 1945
- d. 9 Agustus 1945

30. Ketua dan Wakil PPKI adalah ...

- a. Dr. Radjiman Wedyodiningrat dan Moch. Hatta<sup>127</sup>
- b. Ir. Soekarno dan Moch. Hatta
- c. Ir. Soekarno dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat
- d. Ir. Soekarno dan Dr. Soepomo

31. PPKI sidang pertama kali pada ...

- a. 16 Agustus 1945
- b. 17 Agustus 1945
- c. 18 Agustus 1945
- d. 19 Agustus 1945

32. Kemerdekaan bangsa Indonesia berkat perjuangan para tokoh, sikap kita untuk menghargai perjuangan para tokoh dibawah ini, kecuali ...

- a. Belajar dengan tekun
- b. Bekerjasama dengan teman
- c. Berkelahi
- d. Mengikuti upacara

33. Sikap yang kita teladani dari Ir. Soekarno adalah ...

- a. Menghina pendapat orang lain
- b. Mengutamakan kepentingan pribadi
- c. Gigih untuk mempertahankan pendapatnya
- d. Menerima dan menghargai pendapat

34. Sikap yang dapat kita teladani dari Moch. Hatta adalah ...

- a. Mengutamakan kepentingan golongan di atas kepentingan pribadi
- b. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan golongan
- c. Mengutamakan kepentingan pribadi
- d. Mengutamakan pendapatnya sendiri

35. BPUPKI dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, gagasan dasar negara mencerminkan ...

- a. Jati diri bangsa Indonesia
- b. Musyawarah
- c. Cinta tanah air
- d. Kerjasama

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini!

36. Jelaskan tugas BPUPKI!

Jawab : .....  
.....

37. Sebutkan 2 contoh cara menghargai jasa para tokoh dalam merumuskan dasar negara!

Jawab : .....  
.....

38. Bagaimanakah cara menghargai jasa pahlawan sebagai seorang pelajar?

Jawab : .....  
.....

39. Bagaimanakah pendapatmu jika ada temanmu yang ramai saat mengikuti upacara bendera?

Jawab : .....  
.....

40. Jelaskan pentingnya dasar negara bagi sebuah negara!

Jawab : .....

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SDN II Gaden

Mata Pelajaran : IPS

Kelas /Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### **1. STANDAR KOMPETENSI**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### **II. KOMPETENSI DASAR**

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

### **II. INDIKATOR**

- 2.4.1 Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2.4.2 Menyebutkan tokoh – tokoh perjuangan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2.4.3 Menjelaskan perjuangan yang dilakukan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan.

### **IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Siswa dapat Menjelaskan perjuangan yang dilakukan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan.

### **V. MATERI POKOK**

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan



## **VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **Kegiatan Awal**

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Mengkondisikan kelas dan membuat kesepakatan terhadap siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Apersepsi.  
siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi “Siapakah diantara kalian yang bisa menyebutkan tokoh – tokoh perjuangan indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Sebagai motivasi, siswa menyanyikan Indonesia raya.

### **Kegiatan Inti**

(Mengidentifikasi masalah)

- a. siswa mengidentifikasi masalah terkait bidang kajian tokoh perjuangan indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan
- b. guru membagi kelas menjadi 5 kelompok

(Memilih suatu masalah untuk kajian kelas)

- c. masing-masing kelompok kemudian mengambil kartu undian (untuk memilih bidang kajian)
- d. selanjutnya siswa mendiskusikan siapa saja tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan

(Mengumpulkan informasi terkait masalah yang akan dikaji)

- e. dalam satu kelompok terdiri atas beberapa tugas yaitu 1 anak bertugas mencari sumber berita di perpustakaan, 1 anak bertugas melaksanakan wawancara dengan guru/ warga sekolah, 1 anak bertugas mencari sumber berita dengan memanfaatkan fasilitas surat kabar yang berada di sekolah, 2 anak memperdalam materi kajian dengan mencari sumber materi melalui buku paket yang disediakan sekolah.
- f. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas masing-masing kemudian mereka berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil temuan mereka dan menuliskannya kedalam bentuk selebaran sederhana sebagai salah satu bahan portofolio.

(Membuat portofolio kelas)

- g. Siswa dalam kelompok menuliskan semua informasi yang diperoleh dengan membuat tulisan pada kertas yang sudah disediakan.

- h. Guru membagikan kertas pelangi dan kertas warna-warni untuk menambah kesan menarik pada hasil kerja portofolio

(Penyajian portofolio show case)

- i. Setelah siswa menyelesaikan portfolinya kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas
- j. Pada saat mempresentasikan hasil siswa, kelompok lain diberi kesempatan bertanya atau menyanggah atas apa yang dituliskan dalam papan portofolio

(Melakukan refleksi pengalaman belajar)

- k. Dari hasil Tanya jawab yang dilakukan kemudian siswa dibantu guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- l. Guru memberikan pesan moral berkaitan dengan sikap yang harus dilakukan dalam menyikapi perkembangan yang ada.

#### **Kegiatan Akhir**

- m. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi dari guru seputar materi yang telah diajarkan.
- n. Siswa mendengarkan dan menyanggapi pesan moral untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah secara kelompok.
- o. Siswa berdoa

#### **SUMBER DAN ALAT BELAJAR**

##### **1. Sumber belajar**

- a. Sajimin, dkk. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.
- b. Suranti, Eko Setiawan S. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.
- c. Nurhadi, Hartitik Fitria Rahmawati. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.
- d. Sutoyo, Leo Agung. 2009. untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.
- e. Silabus BSNP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas V SD.

## 2. Alat

Gambar contoh para pahlawan pejuang kemerdekaan

### PENILAIAN

Prosedur tes : post test dan hasil pengamatan kerja kelompok

Jenis tes : tertulis dan praktik

Bentuk tes : pilihan ganda, portofolio

Aspek yang dinilai : kognitif

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD N 2 Gaden

Klaten. 11 Februari 2016

Peneliti

Suwarna, S.Pd. SD

NIP 19600313 198304 1 008

Arif Kusuma

NIM 09108244104

### Soal Evaluasi Siklus II

1. Tentara sekutu datang ke Indonesia dengan tujuan
  - a. Mengakui proklamasi kemerdekaan Indonesia
  - b. Menjaga keamanan Indonesia
  - c. Melucuti tentara jepang
  - d. Melatih tentara Indonesia
2. Pasukan sekutu yang mendarat di Jakarta pada 29 september 1945 dipimpin oleh
  - a. Mayjen E C Mansergh
  - b. H.M. Chambers
  - c. W.R. Patterson
  - d. Sir Philip Christhison
3. Kedatangan sekutu pada awalnya disambut baik oleh Indonesia karena dianggap dapat membawa kedamaian. Namun setelah mengetahui kedatangannya diboncengi oleh NICA, sikap rakyat Indonesia yaitu
  - a. Bersuka cita
  - b. Memberikan perlawanan
  - c. Mengadakan pesta perayaan
  - d. Memberikan sambutan kenegaraan
4. Sekutu datang ke Surabaya pada tanggal
  - a. 13 oktober 1945
  - b. 25 oktober 1945
  - c. 9 november 1945
  - d. 10 november 1945
5. Pertempuran pada tanggal 10 november 1945 terjadi karena rakyat Indonesia
  - a. Menolak kehendak NICA yang ingin menanamkan pengaruhnya kembali
  - b. Menolak ultimatum sekutu untuk menyerahkan senjatanya
  - c. Menolak bekerja sama dengan sekutu
  - d. Menolak pembebasan tawanan jepang

6. Peristiwa penting yang terjadi di hotel Yamato yaitu
  - a. Berjuang sampai titik darah penghabisan
  - b. Melakukan bom bunuh diri
  - c. Melakukan perlawanan tanpa senjata yang memadai
  - d. Menurunkan bendera Belanda yang diganti bendera merah putih
7. Sekutu marah kepada rakyat Surabaya dan mengeluarkan ultimatum karena
  - a. Kedatangan Soekarno-Hatta ke Surabaya
  - b. Rakyat Indonesia melucuti senjata Sekutu
  - c. Para pemuda menduduki pos-pos Sekutu
  - d. Tewasnya Brigjen A.W.S. Mallaby
8. Berikut ini yang tidak termasuk tokoh yang datang ke Surabaya untuk menenangkan amarah rakyat yaitu
  - a. Soekarno
  - b. Moh. Hatta
  - c. Soedirman
  - d. Amir Syarifuddin
9. Dalam peristiwa Bandung Lautan Api Kota Bandung dibakar oleh
  - a. Jepang
  - b. Sekutu
  - c. Pejuang bangsa
  - d. Pengkhianat bangsa
10. Rakyat Bandung akhirnya mau meninggalkan Kota Bandung setelah diminta oleh
  - a. Pemerintah rakyat
  - b. Pemerintah daerah
  - c. Sekutu
  - d. Jepang

11. Taktik pertempuran yang dilakukan colonel sudirman untuk mengusir sekutu dari ambarawa ialah
  - a. Supit udang
  - b. Benteng stelsel
  - c. Garuda nglayang
  - d. Gerilya
12. Untuk mengenang pertempuran di ambarawa, setiap tanggal 15 desember diperingati sebagai hari
  - a. TNI
  - b. Pahlawan
  - c. Infantri
  - d. Kebangkitan nasional
13. Pertempuran lima hari di semarang adalah pertempuran antara rakyat semarang dengan
  - a. Sekutu
  - b. Inggris
  - c. NICA
  - d. Jepang
14. Peetempuran lima hari di semarang diawali adanya desas-desus bahwa
  - a. Dr. kariadi gugur ditembak oleh jepang
  - b. Air minum dicandi semarang diracuni oleh jepang
  - c. Tugu muda semarang dirobohkan oleh jepang
  - d. Jepang memblokir jalan jalan di semarang
15. Tokoh yang gugur dalam pertempuran lima hari di semarang ialah
  - a. Dr. kariadi
  - b. Jenderal sudirman
  - c. R.M Soeryo
  - d. Moh. Toha

16. Pasukan inggris yang mendarat di medan pada tanggal 9 oktober 1945 dipimpin oleh
  - a. Philip Christison
  - b. T.E.D Kelly
  - c. Van Mook
  - d. A.W.S Mallaby
17. Dalam pertempuran medan area, rakyat bersama TKR Sumatra berjuang mati-matian di bawah pimpinan
  - a. Colonel Achmad tahir
  - b. Colonel Isdiman
  - c. Letkol panjahitan
  - d. Colonel sudirman
18. Serangan belanda pada tanggal 21 juli 1947 di daerah-daerah di Indonesia dikenal sebagai peristiwa
  - a. Agrsi militer belanda I
  - b. Agresi militer belanda II
  - c. Agresi militer belanda III
  - d. Agresi militer belanda IV
19. Badan PBB yang membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dengan belanda setelah agresi militer I ialah
  - a. UNSF
  - b. KTN
  - c. UNTEA
  - d. UNCI
20. Delegasi dari salah satu Negara KTN pilihan Indonesia adalah
  - a. Richard Kirby
  - b. Paul van Zeeland
  - c. T.E.D Kelly
  - d. Dr. Frank graham

21. Berikut ini yang bukan wakil KTN dalam perundingan Renville yaitu
- a. Belgia
  - b. Australia
  - c. Indonesia
  - d. Amerika
22. Pada perjanjian renville, delegasi Indonesia dipimpin oleh
- a. Dr. Supomo
  - b. Ir. Soekarno
  - c. Moh. Yamin
  - d. Amir syarifudin
23. Kekuatan RI yang diakui belanda meliputi jawa, Madura, dan Sumatra merupakn hasil dari
- a. KMB
  - b. Perjanjian linggajati
  - c. Perundingan renville
  - d. Perundingan roem royen
24. Agresi mileter belanda II merupakan pelanggaran yaitu
- a. Perjanjian linggajati
  - b. Perjanjian renville
  - c. Perjanjian bongaya
  - d. Konferensi meja bundar
25. Pada agresi militer II, presiden Soekarno ditangkap dan diasingkan ke
- a. Digul
  - b. Bangka
  - c. Bandar lampung
  - d. Padang



26. Andat dari presiden soekarno sebelum ditawan oleh sekutu kepada syafrudin prawiranegara, agar membentuk PDRI di
- Sumatra
  - Jawa
  - Kalimantan
  - Madura
27. Perundingan roem royen berlangsung di
- Jakarta
  - Cirebon
  - Bandung
  - Semarang
28. Pada perundingan roem-royen yang dilaksanakan di Jakarta dipimpin oleh.... sebagai wakil dari UNCI
- Moh. Roem
  - Dr. van royen
  - Christchley
  - Merie Cochran
29. Pelaksanaan KMB adalah hasil dari adanya
- Perundingan RI dengan BFO
  - Perundingan Roem royen
  - Resolusi dewan keamanan PBB
  - Konferensi Inter-Indonesia
30. Pengakuan kedaulatan Indonesia oleh belanda dilakukan bersamaan di Indonesia dan belanda pada tanggal
- 27 desember 1949
  - 17 desember 1949
  - 18 agustus 1945
  - 17 agustus 1949

31. Penandatanganan kedaulatan RI di Indonesia dilakukan oleh
- Ir. Djukalian
  - Moh. Hatta
  - Sri sultan hamengkubuwono IX
  - T.B Simatupang
32. Wakil Indonesia yang menerima penyerahan kedaulatan dari belanda di Den Haag yaitu
- Moh yamin
  - Moh hatta
  - Sultan hamengkubuwono IX
  - Agus salim
33. Jalan diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia bertujuan untuk
- Mempersiapkan diri membentuk kekuatan baru
  - Beristirahat sebentar setelah melakukan perang gerilya
  - Mempercepat penyelesaian konflik Indonesia belanda
  - Memperoleh pengakuan dari belanda dan dunia internasional tentang keberadaan Negara Indonesia merdeka
34. Letkol isdiman gugur dalam pertempuran di
- Bandung
  - Surabaya
  - Ambarawa
  - Medan
35. Sungkono dan bung tomo ialah dua tokoh yang terkenal dalam peristiwa
- Pertempuran 10 november 1945
  - Medan area
  - Bandung lautan api
  - Palagan ambarawa

## II.

1. Pasukan sekutu yang datang ke Indonesia bernama.....
2. Pertempuran besar pada tanggal 10 november 1945 terjadi di.....
3. Delegasi Indonesia pada perjanjian Linggajati dipimpin oleh.....
4. Belanda melanggar kesepakatan perjanjian Renville dengan melakukan.....
5. Komisi Tiga Negara dibentuk oleh.....
6. Penandatanganan hasil kesepakatan perundingan Roem Royen dilakukan pada tanggal
7. Daerah medan yang dikuasai sekutu diberi nama.....
8. PM Amir Syarifuddin mewakili Indonesia dalam perundingan.....
9. KMB diselenggarakan di.....
10. Letkol I Gusti Ngurah Rai gugur pada pertempuran mempertahankan kemerdekaan di.....

# **DOKUMENTASI PEMBELAJARAN**







# **SURAT IJIN PENELITIAN**





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas\_fip@uny.ac.id

Nomor : ~~2506~~ /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 April 2016

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten  
Jl. Pemuda Tengah No.56 Klaten  
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arif Kusuma  
NIM : 09108244104  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Pager RT 02/ RW 01 Mireng Trucuk Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 2 Gaden Klaten  
Subyek : Siswa Kelas V  
Obyek : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio  
Waktu : April-Juni 2016  
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas V SD N 2 Gaden Klaten Tahun Ajaran 2015/2016

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor\_ : 072/339/IV/09

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 8 April 2016

Kepada Yth.

Ka. SD Negeri 2 Gaden , Trucuk, Klaten

Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 2596/UN34.11/PL/2016 Tanggal 6 April 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Sekolah Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Arif Kusuma  
Alamat : Jl. Colombo Nomor 1 Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M. Pd  
Judul/topik : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas V SD N 2 Gaden Klaten Tahun Ajaran 2015/2016  
Jangka Waktu : 2 Bulan ( 8 April s/d 8 Juni 2016)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang Pendataan Evaluasi Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Bidang PEPP



Nuri Cahya, SH, M. Si  
Pembina

NIP. 19591027 198703 2 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GADEN**

Alamat : Gaden, Gaden, Trucuk, Klaten 57467  
Email : sdn2gaden@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 194/ SDN.20/ V/ 2016

Yang bertandatangan di bawah :

Nama : SUWARNA, S.Pd. SD  
NIP : 19600313 198304 1 008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 2 Gaden  
UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk  
Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Menerangkan bahwa :

Nama : Arif Kusuma  
NIM : 09108244104  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Tugas : Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Gaden  
Waktu : April – Mei 2016  
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gaden Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, semoga menjadi periksa adanya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 13 Mei 2016

Kepala Sekolah SD Negeri 2 Gaden



**SUWARNA, S.Pd. SD**  
NIP. 19600313 198304 1 008